

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM
MENINGKATKAN CITRA PONDOK PESANTREN AN-NUR
CENTER KABUPATEN ENDE**

Tesis

**Oleh :
Anang Ismail
NIM 200106210012**



**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2022**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM
MENINGKATKAN CITRA PONDOK PESANTREN AN-NUR
CENTER KABUPATEN ENDE**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

OLEH
ANANG ISMAIL
NIM 200106210012

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende” telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

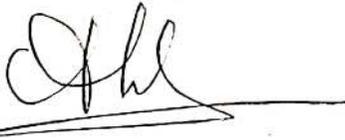
Malang,

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

Pembimbing II,



Dr. Hj. Nimatuz Zuhroh, M.Si
NIP. 19731212 200604 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende**” ini telah di uji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Mei 2022.

Dewan Penguji,



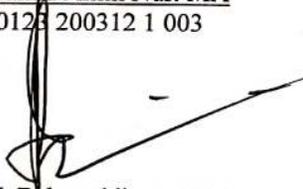
Dr. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 19731212 199803 1 008

Ketua



Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

Pembimbing I/Penguji



Dr. Hj. Nimatuz Zuhroh, M.Si
NIP. 19731212 200604 2 001

Pembimbing II/Sekretaris



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anang Ismail
NIM : 200106210012
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Batu, 15 April 2022

Hormat saya



Anang Ismail
200106210012

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”¹ (QS Al-Maidah/ 05: 2)

¹ Departemen Agama RI., Al-Quran Surah Al-Maidah/05:2

PERSEMBAHAN

Tesis ini di persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Arifin Lele dan Ibu Nursia Umar yang telah memberikan dukungan dan doa terbaiknya yang tak pernah henti, kepada penulis dalam menyelesaikan studi
2. Semua keluarga besarku yang tidak dapat kami sebutkan, Jazakumullahu khairan terima kasih atas doa dan dukungannya
3. Teman-teman MMPI-A 2020 yang selalu mendukung dan banyak memberikan motivasi sehingga tesis ini bisa terselesaikan.

ABSTRAK

Ismail, Anang. 2022. Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. (II) Dr. Hj. Nimatuz Zuhroh, M.Si.

Kata Kunci : Implementasi Manajemen Humas, Meningkatkan Citra

Humas pondok pesantren memegang fungsi yang sangat penting dalam membangun partisipasi masyarakat dan meminimalisir terjadi konflik-konflik baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hubungan baik antara pondok pesantren dengan masyarakat pada akhirnya akan tertuang dalam pandangan masyarakat mengenai pencitraan terhadap pondok pesantren. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen humas, sehingga sesuatu yang direncanakan, yang hubungannya dengan masyarakat dapat terlaksana dengan baik

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Implementasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. Adapun tujuan penelitian ini memfokuskan pada 3 hal yaitu : (1) Bagaimana perencanaan Humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, (2) Bagaimana implementasi humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, (3) Apa kendala yang dihadapi humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipasi pasif, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses Perencanaan humas meliputi: a) Penyusunan program humas disesuaikan dengan ruang lingkup kerja humas, b) Penyusunan program humas melibatkan stakeholder Yayasan Sabilul Mukminin Flores dan Pondok Pesantren An-Nur Center Ende, c) Penyusunan program humas berdasarkan program kehumasan internal dan program kehumasan eksternal, d) Penyusunan program humas berdasarkan pada kebutuhan konsumen pendidikan dan masyarakat. (2) Implementasi humas, yaitu dengan melaksanakan program kehumasan internal dan program kehumasan eksternal. Diantara program kehumasan internal: a) Program unggulan pondok pesantren yang meliputi Tahajji Nurul Bayan, Tahfidz dan Takhasus, b) Menyediakan tenaga pendidik yang berkualitas. Adapun program kehumasan eksternal pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende adalah sebagai berikut: a) Penggalangan dana korban bencana, Tebar Qurban, Khitan massal anak NTT, Menjalani kerja sama. (3) Kendala humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, diantaranya: a) Keterbatasan tenaga pengajar di beberapa program unggulan pondok pesantren, b) Kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung program di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, c) Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap teknis pelaksanaan program.

ABSTRACT

Ismail, Anang. 2022. Implementation of Public Relations Management in Image Improvement of An-Nur Islamic Boarding School in Ende Regency. Thesis, Islamic Education Management Postgraduate Study Program - Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang, (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. (II) Dr. Hj. Nimatuz Zuhroh, M.Si.

Keywords: Public Relations Management Implementation, Image Improvement

Public relations for Islamic Boarding Schools have an essential function in creating community participation and minimizing conflicts both internal and external. A well-built relationship between boarding schools and the community will eventually be stated in the public's view regarding the image of the Islamic boarding school. Therefore a well-organized public relations management is needed so that when planning something related to the community, it can be right on target and able to be implemented properly

This study aimed to reveal the Implementation of Public Relations in improving the image of the *An-Nur* Islamic Boarding School in Ende Regency. The purposes of this study were focused on: (1) How to plan and organize Public Relations in improving the image of the *An-Nur* Islamic Boarding School, (2) How is the implementation of public relations in improving the image of *An-Nur* Islamic Boarding School, (3) What the obstacles faced by public relations in improving the image of *An-Nur* Islamic Boarding School.

This study used a qualitative approach with a study design case. Data was collected using passive participation observation techniques, structured interviews, and documentation. Data analysis techniques have included collecting data, data condensation, data presentation, and conclusion drawing or verification. Checking the validity of the data is carried out by using a credibility test which includes source triangulation and technical triangulation.

The results of this study indicated that: (1) The PR planning process includes: a) Preparation of public relations programs tailored to the scope of work public relations, b) Preparation of public relations programs involving stakeholders of the *Sabilul Mukminin Flores* Foundation and *An-Nur* Islamic Boarding School, c) Programming public relations based on internal public relations programs and external public relations programs, d) Preparation of public relations programs based on education and public consumers' needs, (2) Implementation of internal and external public relations programs. Internal public relations programs include a) The flagship program of Islamic boarding schools such as *Tahajji Nurul Bayan*, *Tahfidz*, and *Takhasus*, b) Providing qualified educators. The external public relations programs of the *An-Nur* Center Islamic boarding school in Ende Regency include: a) Fundraising for disaster victims, spreading *Qurban*, mass circumcision for NTT children, establishing collaboration and cooperation. (3) Constraints of public relations in improving the image of *An-Nur* Islamic Boarding School include a) Limited quantity of outstanding educators for several flagship programs of Islamic boarding schools, b) Lack of facilities and infrastructure to support the *An-Nur* Islamic Boarding School programs, (c) Lack of public understanding towards the technical implementation of the program.

مستخلص البحث

إسماعيل، أننج. 2022. إتمام إدارة العلاقات العامة في تحسين صورة معهد النور الإسلامية الداخلية في إندي. أطروحة، برنامج الدراسات العليا لإدارة التربية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالاننج. (1) الأستاذ الدكتور بحر الدين الماجستير، (2) الدكتورة نعمة الزهرة الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إتمام إدارة العلاقات العامة وتحسين الصورة.

العلاقات العامة لمعهد المركزي لها وظيفة مهمة للغاية في بناء مشاركة المجتمع وتقليل النزاعات، إما النزاعات الداخلية وإما الخارجية. العلاقة الجيدة بين المعهد الإسلامية المركزية والمجتمع سوف يتم ذكرها في نهاية المطاف في نظرة المجتمع لصورة المدرسة الداخلية الإسلامية. لذلك، هناك حاجة إلى إدارة العلاقات العامة، بحيث يمكن تنفيذ شيء مخطط له علاقة بالمجتمع بالشكل الجيد.

وأما أهداف في هذا البحث هي ليظهر عن إتمام العلاقات العامة في تحسين صورة مدرسة النور الإسلامية المركزية في إندي. ويتركز الغرض من هذا البحث على ثلاثة أشياء ، وهي: (1) كيف تخطيط العلاقات العامة في تحسين صورة مدرسة النور الإسلامية المركزية في إندي، (2) كيف إتمام العلاقات العامة في تحسين صورة النور المدرسة الإسلامية المركزية في إندي، (3) ما عراقل التي تواجه العلاقات العامة في تحسين صورة مدرسة النور الإسلامية المركزية في إندي؟

استخدم هذا البحث بالمنهج النوعي مع تصميم دراسة الحالة. وجمع البيانات باستخدام أسلوب الملاحظة التشاركية السلبية والمقابلات المنظمة والتوثيق. وطريقة تحليل البيانات يشمل على جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج أو التحقق. يتم التحقق من صحة البيانات باستخدام اختبار المصادقية الذي يشمل التثليل الفرعي والتثليل الفني.

ونائج هذا البحث في ما يلي: (1) عملية تخطيط العلاقات العامة تشمل: أ) يتم تعديل إعداد برنامج العلاقات العامة وفقاً لنطاق عمل العلاقات العامة، ب) إعداد برنامج العلاقات العامة يشمل أصحاب المصلحة في مؤسسة السبيل المؤمنين فلوريس والمعهد المركزي النور إندي، ج) إعداد برامج العلاقات العامة على أساس برامج العلاقات العامة الداخلية وبرامج العلاقات العامة الخارجية ، د) إعداد برامج العلاقات العامة على أساس احتياجات المستهلكين والتعليم والمجتمع . (2) إتمام العلاقات العامة، هي من خلال تنفيذ برامج العلاقات العامة الداخلية وبرامج العلاقات العامة الخارجية. من بين برامج العلاقات العامة الداخلية: أ) برامج المدارس الداخلية الإسلامية الرائدة والتي تشمل تهجي نور البيان، وتحفيظ وتخصص، ب) توفير المعلمين الممتازة. ، وأما برامج العلاقات العامة الخارجية لمعهد المركزي النور في إندي هي كما يلي: أ) جمع التبرعات لضحايا الكوارث، انتشار قربان، الختان الجماعي للأطفال في NTT ، إقامة تعاون. (3) معوقات العلاقات العامة في تحسين صورة المدرسة الداخلية الإسلامية لمركز النور في إندي ويجبسي ، بما في ذلك: أ) محدودية أعضاء هيئة التدريس في العديد من برامج المدارس الداخلية الرائدة ، ب) الافتقار إلى المرافق والبنية التحتية اللازمة لدعم المدرسة الداخلية. - برنامج المعهد المركزي النور في إندي ، ج) عدم فهم المجتمع للتنفيذ طريقة للبرنامج.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'alla yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. dan para wakil rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H Wahidmurni M Pd. atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd dan Dr, Muhammad Amin Nur, M.A. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis
5. Dosen pembimbing II, Dr. Nimatuz Zuhroh, M.Si atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Ketua Yayasan Sabilul Mukminin Flores, Ustadz Muhammad Pua Wadjo, S.T yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

9. Semua sivitas Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende khususnya pimpinan pondok, Ustadz Riyan Ade Putra, S.Pd.I, L.C, Kabid Humas Yayasan Sabilul Mukminin Flores dan Pondok Pesantren An-Nur Center, Ustadz Tasrif, S.Pd.I dan Ustadz Syafruddin Muthalib, S.H; Kabid Sosial Yayasan Sabilul Mukminin Flores, Ustadz Syahrul Haris, S.Pd; Kabid Kesantrian Ustadz Iid Pua Wadjo, S.T; Kabid Tahfidz, Ustadz Ishak Umar, S.Pd.I dan semua Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren An-Nur Center yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Arifin Lele dan Ibunda Nursia Umar yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
11. Semua keluarga besar di Ndona yang selalu menjadi inspirasi bagi penulis dalam menjalani hidup.

Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Subhanahu Wata'alla, Aamiin.

Malang, April 2022
Penulis,

Anang Ismail

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Perspektif Teori	19
1. Manajemen Humas	19
2. Fungsi-fungsi Manajemen Humas	25
3. Citra Pondok Pesantren	31
4. Peningkatan Citra Pondok Pesantren	34
5. Kendala Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren	36
6. Manajemen Humas dalam Perspektif Islam	38
B. Kerangka Berpikir Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Latar Penelitian.....	47
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	47

E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	56
1. Sejarah Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.....	56
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende	58
3. Struktur Organisasi	59
4. Fasilitas Pondok Pesantren.....	60
5. Pendidik dan Peserta Didik	61
B. Paparan Data Penelitian	63
1. Perencanaan humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende	63
2. Implementasi humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende	69
3. Kendala humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.....	86
C. Temuan Penelitian	89
1. Perencanaan humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende	90
2. Implementasi humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende	90
3. Kendala humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.....	91
BAB V PEMBAHASAN	92
A. Perencanaan humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.....	92
B. Implementasi humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.....	97
C. Kendala humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.....	109
BAB IV PENUTUP.....	113
A. Simpulan.....	113
B. Implikasi.....	114
C. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 3.1 Instrumen Observasi.....	49
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara.....	50
Tabel 3.3 Dokumen yang Diperlukan.....	52
Tabel 4.1 Sarana dan Prasaran Pondok Pesantren.....	61
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Santri.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	43
Gambar 3.1 Proses Analisis Data	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu bentuk dari sumber daya manusia adalah pendirian lembaga pendidikan. Pendirian lembaga pendidikan dapat membantu pemerataan pendidikan maupun perekonomian di suatu daerah. Pemerataan pendidikan yang banyak dijumpai adalah dengan pembentukan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal diantaranya pondok pesantren. Hadirnya pondok pesantren dapat mempengaruhi tingkat pendidikan bahkan perekonomian masyarakat sekitarnya. Namun selain adanya sisi positif dari kehadiran lembaga pendidikan, tentu ada sisi negatifnya. Tidak jarang kehadiran lembaga pendidikan dapat mengundang konflik di masyarakat. Konflik ini biasanya terjadi karena adanya kesalahpahaman dalam proses informasi maupun komunikasi.²

Berkaitan dengan hal ini, pihak pondok pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tentunya akan berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalisir terjadi konflik-konflik tersebut. Sebab dengan adanya konflik akan berpengaruh besar terhadap hubungan baik antara pondok pesantren dengan masyarakat yang pada akhirnya akan tertuang dalam pandangan masyarakat mengenai pencitraan terhadap pondok pesantren. Oleh karena itu sangat pentingnya posisi *public relations* (humas) dalam sebuah

² Pamungkas dan Hasta, "Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Positif (Studi Empiris pada Pondok Pesantren Modern Darul Amanah Sukorejo Kabupaten Kendal)," *Jurnal Egaliter*, 3 (2018), 1

pondok pesantren untuk meningkatkan hubungan baik, terutama dalam memperoleh *positive image* (pembentukan citra positif).

Frank Jefkins dalam Nurul mengatakan bahwa humas merupakan sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar antar suatu organisasi dengan semua warganya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³ Keberhasilan atau kegagalan *public relations* tergantung bagaimana kiat membentuk, memelihara serta menjalin hubungan komunikasi dalam suatu organisasi dalam hal ini pendidikan atau pendidikan Islam. Pada dasarnya tanpa adanya *public relations* lembaga pendidikan sudah dapat berjalan, namun dengan tertatih-tatih dan tidak mampu berkembang dengan baik. Oleh karena itu penting adanya *public relation* adalah untuk menjaga eksistensi sebuah pondok pesantren.

Humas pondok pesantren memegang fungsi yang sangat vital dalam membangun partisipasi masyarakat. Dibutuhkan manajemen humas sehingga sesuatu yang direncanakan, hubungannya dengan masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Beberapa tugas manajemen humas pada pondok pesantren yaitu 1) menjadi sumber informasi bagi masyarakat; 2) membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya; 3) membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu 4)

³ Nurul, "Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah," *Al-tanzim*, 1 (2018), 39

membantu pemimpin bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama; 5) menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan untuk kemajuan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren.⁴

Selain dari beberapa tugas humas yang telah disebutkan sebelumnya, dibutuhkan kemampuan *image branding* yaitu kemampuan humas dalam mengemas dan memasarkan pondok pesantren ke dunia luar. Keunggulan dan kekhususan juga harus dimunculkan agar mendapatkan citra yang positif dimata masyarakat. Selain itu juga citra yang positif akan muncul ketika humas mau menampung keinginan dan opini publik yang berkembang. Dengan mempelajari dan memahami keinginan dan opini masyarakat atau publik terhadap maka dapat diperoleh informasi secara menyeluruh, terarah dan berkesinambungan, yang kemudian dapat difungsikan untuk merencanakan program hubungan dengan masyarakat (humas), selain itu juga bisa mengetahui beberapa data-data secara objektif tentang kelebihan dan kelemahan suatu komponen pondok pesantren yang dimaksud.⁵

Oleh karena itu, bagi pondok pesantren citra merupakan salah satu harta yang berharga dan bernilai tinggi. Baik buruknya citra pondok pesantren tersebut ditentukan oleh pondok pesantren itu sendiri. Citra pondok pesantren dapat diwujudkan dengan memberikan pemahaman kepada publik melalui informasi yang dapat dipahami, masuk akal dan dapat dipercaya. Citra yang baik ditujukan agar pondok pesantren dapat tetap hidup dan orang-orang

⁴ Fajri Dwiyama dkk, "Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan", *Adaara*, 1 (Februari, 2020), 64

⁵ Nurul Yuli Wahyuni. "Pencitraan: Upaya Membangun Public Opinion bagi Lembaga Pendidikan Islam", *Al-Tanzim*. 2 (2018), 72

didalamnya dapat terus mengembangkan kreativitas serta nantinya terjalin relasi yang harmonis dengan publik. Sebaliknya jika citra pondok pesantren di publik kurang baik, hal ini menunjukkan adanya ketidakpuasan yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan, selanjutnya publik melakukan penarikan diri, tentu hal ini akan merugikan pondok pesantren.⁶

Citra pondok pesantren dapat dibangun dengan sering mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan publik atau lingkungan eksternal. Dalam hal ini pesantren berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti bantuan-bantuan kemanusiaan, penggalangan dana bencana alam dan bakti sosial. Kegiatan seperti ini dapat meningkatkan kepercayaan dan citra yang positif di mata masyarakat terhadap pondok pesantren. Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dibawah naungan Yayasan Sabilul Mukminin Flores merupakan pondok pesantren yang sedang berkembang dan mendapat perhatian masyarakat sekitarnya karena peran manajemen humas pesantren. Acara-acara besar dengan menghadirkan tokoh agama, kegiatan bakti masyarakat yang beragam, kerja sama lintas lembaga, publikasi melalui internet, *special events*, dan prestasi santri merupakan daya tarik yang besar bagi masyarakat.

Diantara keunggulan dan keunikan Humas di pondok pesantren An-Nur center Kabupaten Ende yang telah disebutkan sebelumnya adalah cepat tanggap dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam, pembagian sembako untuk masyarakat sekitar,

⁶ Mutiara Cendikia Sandykala, "Peran Public Relations dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan," *Jurnal At-Tadbir*, 2 (2020), 73

khitanan massal 4500 anak Nusa Tenggara Timur, hingga tebar hewan qurban yang dilakukan setiap tahun ketika idul adha. Humas Yayasan Sabilul Mukminin Flores Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende juga menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan pondok pesantren dan sekolah tinggi Islam yang ada di pulau jawa yaitu pondok pesantren Al-Furqon Magelang dan pondok pesantren Wadi Mubarak Bogor dan Sekolah Tinggi Dirasat Islam (STDI) Imam Syafi'i Jember. Santri yang berprestasi akan diberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya pondok pesantren dan sekolah tinggi tersebut.

Dari sisi akademik pondok pesantren An-nur Center Kabupaten Ende memiliki beberapa program unggulan yang menjadi daya tarik masyarakat untuk memondokkan anaknya di pesantren tersebut seperti program tahfidz dan tahsin dengan metode nurul bayan. Metode nurul bayan merupakan suatu cara dalam pembelajaran al-Qur'an yang memusatkan pada kedekatan dan interaksi antara pelajaran bahasa Arab dan al-Qur'an yang merupakan contoh bahasa Arab yang paling sempurna dengan diikuti hukum bacaan tajwid. Keunggulan lain dari pondok pesantren ini yaitu dari sisi pengajarnya, terhitung ada dua pengajar pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende yang merupakan lulusan dari universitas Islam Madinah.

Selain itu berdasarkan data dan realita perkembangan jumlah santri Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende pada tahun ajaran 2021/2022 mencapai 215 santri baik dari tingkat Tsanawiyah, Aliyah, Jumlah ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yang menunjukkan tren positif

akan kepercayaan masyarakat menitipkan anaknya ke pondok pesantren. Data jumlah santri ini juga menunjukkan bahwa pondok pesantren An-Nur Center Ende merupakan pondok pesantren dengan santri terbanyak di kota Ende. Santri di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende berasal dari kota Ende namun tersebar diseluruh kota yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur. Oleh karena itu manajemen humas di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende memainkan peran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara konsisten dan kontinyu sehingga mendorong akselerasi perkembangan pesantren yang menunjukkan trend meningkat.

Melihat dari suksesnya humas di pondok pesantren tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi manajemen humas yang digunakan pondok pesantren An-nur center Kabupaten Ende sehingga mampu menaruh kepercayaan dan minat masyarakat untuk bekerjasama dan memasukkan anaknya kedalam pondok pesantren. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul ***“Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende?

2. Bagaimana Implementasi humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende?
3. Apa kendala yang dihadapi humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.
3. Untuk menyebutkan kendala yang dihadapi humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu bermanfaat dan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren.
 - b. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan referensi kajian sebagai bentuk pengembangan penelitian.

- c. Menjadi acuan implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren dikabupaten Ende khususnya dan daerah lain pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sumbangsih peneliti di bidang keilmuan manajemen pendidikan yang berfokus pada implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren.
- b. Bagi pondok pesantren, sebagai bahan masukan untuk membangun dan meningkatkan citra pondok pesantren.
- c. Bagi pemerintah, dapat dijadikan rujukan pengembangan implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren di Kabupaten Emde khususnya dan daerah lain pada umumnya
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis khususnya di kabupaten Ende dan daerah lain pada umumnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Dari beberapa kajian dan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang khusus mengarah pada implementasi humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, hal ini disebabkan letak pondok pesantren yang berada dibagian timur Indonesia sehingga belum banyak yang mengkajinya.

Namun terdapat beberapa penelitian yang secara umum mengarah pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Irfan Maulana pada tahun 2020, dengan judul Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi manajemen yang diterapkan humas dalam meraih citra Pondok Pesantren Tebuireng Jombang berhasil positif bagi perkembangan pesantren. Hasil citra pesantren bagi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang adalah peningkatan jumlah santri, memiliki daya saing dan meningkatkan efektivitas strategi humas.⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sangga Cumbuan Kejora pada tahun 2019, berjudul Upaya Membangun Citra dan Meningkatkan Minat Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategis Public Relations Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Ponpes An-Nur II berhasil dalam upaya membangun citra dan meningkatkan minat masyarakatnya melalui manajemen strategis public relations yaitu : 1)

⁷ Irfan Maulana, *Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

Penghargaan Ponpes terbaik, 2) Animo santri meningkat setiap tahun, 3) Program Pemberdayaan sosial dan peningkatan ekonomi masyarakat.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Irfan Afandi pada tahun 2018, berjudul Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Humas SMK Yosonegoro Magetan berhasil dalam meraih citra sekolah yakni melalui pelaksanaan publikasi karya dan kegiatan sekolah. Kegiatan publikasi karya sekolah mencakup banyak kegiatan yaitu bakti teknologi, bakti sosial, kesenian sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya. Implikasi adanya citra sekolah bagi SMK Yosonegoro Magetan bahwa berimplikasi pada meningkatnya siswa-siswi yang mendaftar di SMK Yosonegoro Magetan dari tahun ke tahun. Kemudian dari citra positif sekolah juga akan berdampak pada daya saing sekolah.⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ari Setyawan pada tahun 2020, berjudul Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen Humas di SDIT Nur Rohman Slogohimo Wonogiri berhasil membangun citra sekolah melalui

⁸ Sangga Cumbuan Kejora, *Upaya Membangun Citra dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategis Public Relations: Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

⁹ Irfan Afandi, *Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

program kerja humas yang dibagi menjadi dua sub bidang yakni bidang program kerja internal dan eksternal. Bidang program kerja internal meliputi: Arisan, Website, Reuni Akbar, dan Kalender, sedangkan program kerja eksternal meliputi: Nur Rohman Peduli, Parenting, Home Visit, Nur Rohman Fair, Jum'at Berkah, dan Tarawih Keliling. Dengan efisiensi serta efektifitas setiap program kerja humas maka pada setiap tahapan manajemen humas melahirkan mirror image, current image, multiple image, wish image, dan corporate image.¹⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Aldhila Izzati pada tahun 2020, berjudul Strategi Manajemen Humas Upaya Peningkatan Citra Lembaga di SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School Dau Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen humas yang dilakukan SMA Ar-Rohmah Putri Islamic Boarding School Dau Malang dalam memberikan hasil yang maksimal, yaitu melalui peningkatan kerja kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, keikutsertaan lembaga dalam kegiatan lomba sekolah dan siswa, membangun jaringan kerja (work) dengan orangtua murid dan masyarakat, peningkatan layanan akademik dan non-akademik yang prima, kepemilikan peringkat akreditasi sekolah yang baik.¹¹

¹⁰ Ari Setyawan, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri*, Tesis (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020)

¹¹ Aldhila Izzati, *Strategi Manajemen Humas Upaya Peningkatan Citra Lembaga di SMA Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau Malang*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Edi Putra Jaya, Ahmad Syukri dan Kasful Anwar Us pada tahun 2021, berjudul *The Role of Public Relations Management Islamic Boarding School in Maintaining Existence Salafiyah Islamic Boarding School in Jambi Province*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Humas di Pondok Pesantren Salafiyah Provinsi Jambi berjalan dengan kerjasama yang baik antara Kiai, Ustadz dan santri dan beroperasi secara mandiri tanpa terstruktur.¹²

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Irfan Maulana, <i>Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur</i> , (2020), Tesis	1. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif 2. Objek penelitiannya sama yaitu humas	1. Penelitian ini meneliti tentang strategi manajemen Humas dalam membangun citra pesantren, sedangkan peneliti meneliti hasil dari implementasi manajemen Humas 2. Penelitian Irfan Maulana berlokasi di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur,	Penelitian ini mengungkap implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren khususnya di Indonesia bagian timur, berlokasi di Pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. dengan menggunakan

¹² Edi Putra Jaya dkk, "The Role of Public Relations Management Islamic Boarding School in Maintaining Existence Salafiyah Islamic Boarding School in Jambi Province", *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 2 (Maret, 2021)

			Sedangkan penelitian ini berlokasi di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur	metode penelitian studi kasus.
2.	Sangga Cumbuan Kejora, <i>Upaya Membangun Citra dan Meningkatkan Minat Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategis Public Relations Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang 2019</i> , Tesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus 2. Objek penelitiannya sama yaitu humas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini memfokuskan pada Upaya Membangun Citra dan Meningkatkan Minat Masyarakat di Lembaga Pendidikan, sedangkan peneliti meneliti tentang Manajemen Humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren. 2. Penelitian Sangga Cumbuan Kejora berlokasi di pondok pesantren An-Nur II Bululawang Malang, sedangkan penelitian ini berlokasi di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur 	

3.	Irfan Afandi, <i>Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan</i> , 2018, Tesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus 2. Objek penelitiannya sama yaitu humas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini meneliti tentang manajemen Humas dalam membangun citra di SMK, sedangkan peneliti meneliti tentang Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra di pondok pesantren 2. Penelitian Irfan Afandi berlokasi di Yosonegoro Magetan, sedangkan penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur 	
4.	Ari Setyawan, <i>Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri</i> , 2020, Tesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus 2. Objek penelitiannya sama yaitu humas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini meneliti tentang manajemen Humas dalam membangun citra sekolah Dasar Islam Terpadu, sedangkan peneliti meneliti tentang Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra di pondok 	

			<p>pesantren</p> <p>2. Penelitian Ary Setyawan berlokasi di SDIT Nur Rohman Slogohimo Wonogiri, sedangkan penelitian ini berlokasi di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende</p>	
5.	<p>Aldhila Izzati, <i>Strategi Manajemen Humas Upaya Peningkatan Citra Lembaga di SMA Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau Malang, 2020, Tesis</i></p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus</p> <p>2. Objek penelitiannya sama yaitu humas</p>	<p>1. Penelitian ini memfokuskan penelitian pada Strategi manajemen Humas dalam peningkatan citra lembaga pendidikan berbasis Boarding School sedangkan peneliti meneliti tentang Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra di pondok pesantren</p> <p>2. Penelitian ini berlatar di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende sedangkan penelitian Aldhila Izzati</p>	

			berlatar di SMA Ar-Rohmah Putri Malang	
6.	Edi Putra Jaya, Ahmad Syukri dan Kasful Anwar Us <i>The role of public relations management islamic boarding school in mantaining existence salafiyah islamic boarding school in Jambi province, 2021, International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus 2. Objek penelitiannya sama yaitu humas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini memfokuskan penelitian pada peran manajemen Humas dalam menjaga eksistensi dan komunikasi pondok pesantren salafiyah sedangkan peneliti meneliti tentang Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra di pondok pesantren 2. Penelitian ini berlatar di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende sedangkan penelitian Ahmad Syukri dan Kasful Anwar Us merupakan penelitian yang berbasis multisitus yaitu meneliti tiga pondok pesantren salafiyah yang ada di provinsi Jambi 	

Dari keenam penelitian yang telah dilakukan sebagaimana dideskripsikan persamaan dan perbedaannya pada tabel tersebut, maka perlu dijelaskan bahwa penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren, yang meliputi perencanaan, implementasi dan kendala dalam meningkatkan citra Pondok An-Nur Center Kabupaten Ende.

F. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memaknai dan untuk memudahkan kejelasan arah penulisan tesis ini, maka dirumuskan definisi istilah sebagai berikut:

1. Manajemen humas adalah proses yang meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi untuk mengatur suatu program dengan cara berkomunikasi dengan publik untuk membangun dan menjalin hubungan yang saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan sekaligus untuk membangun citra positif dalam hal ini adalah citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende
2. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen yang dilakukan humas pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dengan menyusun rencana-rencana kerja serta pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

3. Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan di Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende
4. Kendala merupakan faktor-faktor yang menghalangi Humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende
5. Citra Pondok Pesantren merupakan kemampuan untuk meningkatkan kesan atau pandangan baik yang dibentuk oleh pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende melalui upaya pengembangan identitas, ciri khas dan komunikasi yang saling menguntungkan diantara pondok pesantren dan masyarakat sehingga meningkatkan citra dan minat masyarakat di Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

Berdasarkan beberapa definisi istilah yang telah dipaparkan maka implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende merupakan sebuah tindakan yang dilakukan berdasarkan perencanaan, implementasi itu sendiri dan hasil dari implementasi guna meningkatkan citra pondok pesantren sehingga dengan itu dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Manajemen Humas

Pada umumnya aktivitas manajemen pada setiap lembaga atau organisasi yang berkaitan dengan usaha mengembangkan potensi dan memimpin suatu tim atau sekelompok orang dalam suatu kesatuan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen berasal dari kata *manage* bahasa latinnya *manus* yang berarti memimpin, mengatur dan membimbing. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian, diantaranya secara universal, manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun nonprofit.¹³

Manajemen merupakan suatu proses, ilmu dan seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan organisasi dengan segala aspeknya, agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Lembaga dalam bentuk apapun memerlukan manajemen untuk menjalankan semua aktivitas dan roda kegiatan secara terarah, sistematis dan tepat sasaran. Manajemen pada umumnya merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan

¹³ Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation: Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 104

jalan dan sumber yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang seefisien dan seefektif mungkin.¹⁴

Sementara itu, Malayu S.P Hasibuan dalam Zainal dan Muhibudin mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Dalam konteks pendidikan manajemen dapat dipahami sebagai salah satu segi yang perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi, karena manajemen merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Pada suatu organisasi pendidikan, manajemen merupakan kegiatan utama yang membedakan dengan organisasi lain dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik sebagai konsumen utama. Melalui proses yang demikian, maka keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan tanggung jawab sosialnya sangat ditentukan oleh peran pemimpin lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah atau madrasah oleh organisasi pendidikan tersebut. Pola kinerja manajerial ini memberikan peluang yang sangat besar terhadap pemimpin lembaga pendidikan untuk mengelola dan mengatur sumberdaya yang ada. Sehingga segala keberhasilan organisasi pendidikan sangat tergantung pada pemimpin lembaga pendidikan.

¹⁴ Ahmad Syarifi Hidayat, "Menggagas Kerangka Kerja Manajemen Humas dalam Tinjauan Aksiologi pada Lembaga Pendidikan", *Jurnal Al-Tanzim*, 3 (2019), 99

¹⁵ Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation: Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 104

Adapun humas atau sering disebut dengan *Public Relations* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha berencana yang menyangkut tujuan baik, rasa simpati, saling mengerti untuk memperoleh pengakuan, penerimaan dan dukungan masyarakat melalui komunikasi atau sarana lainnya diantaranya media massa dengan tujuan untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.¹⁶ Istilah hubungan masyarakat (humas) ini dikemukakan pertama kali oleh presiden Amerika Serikat ialah Thomas Jefferson tahun 1807. Akan tetapi apa yang dimaksudkan pada waktu itu dengan istilah public relations adalah dihubungkan dengan *Foreign Relations*.

Kata *foreign relations* secara etimologi berarti hubungan kerjasama luar negeri atau antar bangsa. Secara etimologis, “hubungan masyarakat” diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris *public relations*, yang berarti hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dan masyarakatnya. Berbicara tentang humas tentu akan tertuju pada hal yang berhubungan dengan komunikasi, konferensi pers, dan informasi. Menurut kamus Fund and Wagnel, dalam Anggoro menyebutkan pengertian humas adalah segenap kegiatan dan teknik yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.¹⁷

Menurut Ahmad Syarifi Hidayat dalam jurnalnya *Al-Tanzim* menyatakan bahwa dalam humas merupakan komunikasi antara organisasi

¹⁶ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global*, (Bantul: K-Media, 2018), 87

¹⁷ Nurul, “Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah,” *Jurnal at-Tanzim*, 2 (2018), 39

dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dari tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama. Kegiatan humas atau *public relation* pada hakekatnya adalah komunikasi. Komunikasi dimaknai sebagai penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk menginformasikan atau mengubah sikap, pendapat ataupun perilaku baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung (melalui media). Sejalan dengan ini, maka secara konseptual dan metodologis maka fungsi humas yakni berupaya membina hubungan harmonis melalui sistem saluran komunikasi dua arah dengan publik agar tercapainya opini dan persepsi yang positif, dan untuk memperoleh citra organisasi yang baik.¹⁸

Selain itu definisi humas juga dikemukakan oleh Tutut Sholihah bahwa humas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Kegiatan humas sama sekali tidak bisa dilakukan secara sembarangan atau amatiran. Tujuan humas itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan (atau lazim disebut sebagai seluruh “khalayak” atau publiknya).¹⁹

¹⁸ Ahmad Syarifi Hidayat, “Menggagas Kerangka Kerja Manajemen Humas dalam Tinjauan Aksiologi pada Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Al-Tanzim*, 3 (2019), 100

¹⁹ Tutut Sholihah, “Strategi Manajemen Humas dalam Menciptakan School Branding pada Sekolah Islam Terpadu”, *Jurnal MPI*, 3 (Desember, 2018), 74

Oleh karena itu dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa humas (*Public Relations*) adalah sebuah organisasi terorganisir yang mempunyai tugas untuk merangkul masyarakat sekitar, mengajak masyarakat bekerja sama serta memperoleh dukungan masyarakat demi kemajuan sebuah organisasi. Humas bertugas untuk memberi penjelasan-penjelasan terkait organisasi yang bersangkutan, agar masyarakat mengenal organisasi tersebut dan bersedia untuk bekerja sama. Humas dalam suatu lembaga pendidikan merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.²⁰

Berdasarkan pemaparan tentang definisi manajemen dan humas di atas maka dapat ditarik tentang kedua konsep tersebut yakni definisi manajemen humas. Elreath yang dikutip oleh Rosady Ruslan mendefinisikan manajemen humas merupakan sebuah proses yang meliputi penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian komunikasi yang didukung organisasi baik dari personal maupun interpersonal yang berkaitan dengan media massa dan pelayanan publik dalam menangani kasus manajemen krisis pendidikan.²¹ Fifin Priandono mengatakan bahwa manajemen humas dalam pendidikan adalah pengelolaan yang berisikan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk menciptakan pengertian publik yang

²⁰ Fifin Priandono, "Manajemen Humas Pendidikan dalam Upaya Pencitraan Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal At-Ta'lim*, 18 (Desember, 2019), 394

²¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 133-134

lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu organisasi pendidikan.²²

Menurut Rosady Ruslan, manajemen humas merupakan aktivitas berupa komunikasi dua arah atau timbal balik yang mempengaruhi organisasi untuk membangun hubungan persuasif searah yang bertujuan membangun saling pengertian, menghargai, dukungan yang harmonis sehingga menciptakan citra positif terhadap publik. Manajemen humas dikendalikan dengan baik untuk mencapai tujuannya. Humas memberi sumbangan yang sangat besar bagi lembaga dengan mengembangkan hubungan harmonis dengan stakeholdersnya mengembangkan kemampuan mencapai tujuannya.²³

Dari beberapa pengertian manajemen humas yang telah dipaparkan diatas peneliti berusaha mendefinisikan manajemen humas sesuai dengan penelitian ini yaitu suatu kegiatan berupa komunikasi yang ditujukan untuk menciptakan hubungan yang baik dan harmonis sehingga memperoleh pengertian, kepercayaan, dan dukungan publik sehingga meningkatkan citra sebuah organisasi atau lembaga pendidikan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Oleh karena itu untuk merealisasikannya banyak hal yang harus dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga pendidikan. Manajemen humas harus dipersiapkan sedemikian rupa bagaimana cara menyampaikan dan menginformasikan hal baru kepada masyarakat sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat dijangkau.

²² Fifin Priandono, "Manajemen Humas Pendidikan dalam Upaya Pencitraan Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal At-Ta'lim*, 18 (Desember, 2019), 394

²³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 133-134

2. Fungsi-fungsi Manajemen Humas

Manajemen humas memiliki beberapa fungsi pokok yang tidak jauh berbeda dengan manajemen pada umumnya. Fungsi-fungsi manajemen digambarkan sebagai proses manajemen yang secara umum diterapkan di dalam struktur kegiatan organisasi atau lembaga pendidikan. Manajemen Humas dapat dikatakan sebagai penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penafsiran, kepemimpinan dan evaluasi) dalam kegiatan-kegiatan humas. Hermino dalam Afiful Ikhwan menerangkan bahwa manajemen humas berarti melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan komunikasi yang di sponsori oleh organisasi.²⁴ Oleh karena itu fungsi-fungsi manajemen humas di sebuah lembaga pendidikan bisa diimplementasikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Humas

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (*performance*) satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Fungsi dari perencanaan tersebut akan menentukan titik tolak dan tujuan usaha, memberikan pedoman, pegangan dan arah, mencegah terbuangnya waktu tenaga dan material, memudahkan pengawasan, menjadikan evaluasi yang teratur, serta sebagai

²⁴ Afiful Ikhwan, "Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam perpektif Islam", *Al-Hayat*, 2 (Juni, 2018), 15

alat koordinasi. Fungsi tersebut mempunyai tujuan untuk menentukan tindakan yang akan di lakukan dalam pencapaian tujuan suatu organisasi²⁵

Sejalan dengan pendapat diatas, Qoimah dalam jurnal *Islamic Management* mengatakan bahwa perencanaan merupakan suatu fungsi awal dari seluruh manajemen. Perencanaan adalah suatu bagian yang sangat penting dalam pekerjaan humas. humas memiliki beberapa cakupan seperti: mempertimbangkan suatu alternatif, menetapkan suatu tujuan yang hendak dicapainya, menilai manfaat dan resiko dari masing-masing alternatif, memutuskan arah tindakan, menetapkan anggaran serta mendapatkan persetujuan dan dukungan yang dibutuhkan dari manajemen lembaga tersebut.²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan humas merupakan serangkaian tindakan manajemen dalam menyusun rencana kerja yang akan datang dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan agar membangun sebuah citra lembaga yang positif. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan sangat dipengaruhi oleh perencanaan. Jika perencanaannya baik, maka kegiatan yang berlangsung pun juga akan baik. Sebaliknya, kurangnya perencanaan juga akan membuat kegiatan di masa mendatang kurang berjalan maksimal.

Oleh karena itu mengapa humas membuat perencanaan? Sungguh perencanaan memberikan arah, mengurangi pengaruh perubahan,

²⁵ Choitrotul Maulidiyah, "Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang", *Jurnal Leadership*, 2 (Desember, 2020), 13

²⁶ Qoimah, "Membangun Pelayanan Publik yang Prima: Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan", *Islamic Management*, 1 (Juli, 2018) 201

meminimalkan pengulangan dan menyusun ukuran untuk memudahkan pengawasan. Dengan kata lain proses perencanaan merupakan langkah awal kegiatan humas di setiap lembaga pendidikan, karena melalui perencanaan ini ditetapkan apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. Akan tetapi sebelum sampai langkah-langkah ini diperlukan data dan informasi yang cukup serta analisis untuk menetapkan rencana yang konkrit sesuai kebutuhan lembaga tersebut.

b. Pengorganisasian Humas

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Artinya, deskripsi tugas yang akan dibagikan adalah berdasarkan tugas dan fungsi struktur yang ada dalam suatu organisasi. Pengorganisasian suatu tugas dapat memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.²⁷

Dalam pengorganisasian, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, antara lain menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok, menggabungkan pekerjaan anggotanya dengan cara yang rasional dan efisien,

²⁷ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 26

menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektifitas.

Hasibuan dalam Kristiawan dkk mendefinisikan pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.²⁸ Dari berbagai definisi dan konsep pengorganisasian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian humas merupakan serangkaian program-program kerja humas yang dijabarkan dalam komponen-komponen organisasi dengan membagi tugas dan wewenang kepada seseorang untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Pelaksanaan Humas

Pelaksanaan atau *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Choitrotul Maulidiyah mengatakan *actuating* merupakan upaya merupakan upaya mewujudkan perencanaan yang berbentuk tujuan suatu organisasi dengan melalui berbagai pengarahan dan dan aturan yang telah di tetapkan agar kegiatan tersebut bisa maksimal tidak, dan mengerjakannya sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab.²⁹ Terry dalam Muhammad Kristiawan mendefinisikan *actuating* adalah tindakan

²⁸ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 26

²⁹ Choitrotul Maulidiyah, "Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang", *Jurnal Leadership*, 2 (Desember, 2020), 14

untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.³⁰

Selanjutnya Terry menyatakan bahwa kesuksesan dalam manajemen sebagian dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu 1) mendapatkan orang-orang yang cakap; 2) mengatakan kepada mereka apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara mengerjakan apa yang kita inginkan; 3) memberikan otoritas kepada mereka; dan 4) menginspirasi mereka dengan kepercayaan untuk mencapai sasaran. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan humas merupakan suatu tindakan yang melibatkan orang-orang dalam anggota kelompoknya dengan tujuan untuk membentuk citra yang positif dan membangun pendapat publik sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan program humas perlu mengacu pada perencanaan yang telah dibuat. Agar cita-cita yang diinginkan oleh suatu lembaga bisa tercapai secara maksimal.

d. Evaluasi Humas

Evaluasi merupakan alat manajemen yang berorientasi pada tindakan dan proses. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga relevansi dan efek serta konsentrasinya ditentukan sistematis dan seobjektif mungkin. Menurut Homby dan Parnweil kata evaluasi dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan sebagai istilah dari penilaian, yaitu tindakan pengambilan keputusan untuk menilai suatu objek, keadaan, peristiwa, atau

³⁰ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 28

kegiatan tertentu yang sedang diamati. Dalam prespektif manajemen evaluasi merupakan penilaian berkala terhadap relevansi, prestasi, efisiensi dan dampak proyek dalam konteks tujuan yang telah disepakati.³¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi sebagai alat manajemen dimaksudkan untuk melakukan pengukuran dan penilaian terhadap suatu objek berdasarkan pedoman yang ada. Didasari atau tidak, kegiatan evaluasi sudah terjadi dalam kehidupan kita, baik dirumah, tempat pekerjaan maupun perjalanan. Oleh karena itu berdasarkan pernyataan-pernyataan tentang evaluasi maka evaluasi manajemen humas adalah penilaian manajemen kehumasan apakah sudah berhasil atau belum dalam melaksanakan program-program yang telah ditetapkan. Dari hasil evaluasi bisa dijadikan sebagai alat tindak lanjut untuk kegiatan yang akan datang agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Kemudian bagaimanakah menentukan keberhasilan suatu program kehumasan? Keberhasilan program humas tidak bisa dilihat hanya dari jumlah penghargaan, pujian, ataupun liputan media massa. Evaluasi yang signifikan terhadap suatu program kehumasan harus dilakukan berdasarkan pengukuran secara ilmiah mengenai peningkatan kesadaran atau perubahan pendapat, sikap dan tingkah laku khalayak mengenai lembaga pendidikan. ada juga yang memberikan penilaian yang lebih ekstrim bahwa keberhasilan program kehumasan harus dinilai berdasarkan evaluasi untuk melihat apakah

³¹ Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation: Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 240

telah terjadi perubahan ekonomi, politik atau perubahan sosial pada masyarakat.

3. Citra Pondok Pesantren

Citra adalah seperangkat keyakinan, attitude, ide, atau kesan mendalam yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek. Dimana sikap dan tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh objek tersebut. Hal ini memberikan arti bahwa keyakinan atau kepercayaan seseorang, attitude, ide dan kesan sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku maupun respon yang mungkin akan dilakukan. seseorang yang memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga pendidikan, secara otomatis akan mendaftarkan dan mempercayakan lembaga pendidikan tersebut menjadi tempat mendidik anak-anaknya, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk mempengaruhi orang lain untuk ikut serta menyekolahkan pada lembaga pendidikan yang sama.³²

Choirotul Maulidiyah mengatakan citra adalah suatu kesan yang diberikan oleh salah satu unit pada suatu lembaga yang di berikan tugas sebagai penjembutan antara lembaga dan publik dalam memahami publik terhadap budaya serta kegiatan yang ada di lembaga tersebut sehingga publik atau masyarakat memperoleh kesan yang tepat tentang kenyataan yang ada di organisasi tersebut.³³

³² Nurul Yuli Wahyuni. "Pencitraan: Upaya Membangun Public Opinion bagi Lembaga Pendidikan Islam", *Al-Tanzim*, 2 (2018), 63

³³ Choirotul Maulidiyah, "Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang", *Jurnal Leadership*, 2 (Desember, 2020), 14

Citra yaitu kesan yang diperoleh berdasarkan pengetahuan, pengertian dan pengalaman seseorang mengenai fakta-fakta atau kenyataan. Slamet Mulyadi menyebutkan bahwa Frank Jefkins mengklasifikasikan citra menjadi lima macam, yaitu:³⁴

- a. *Mirror image* atau citra bayangan, adalah citra yang sudah diyakini oleh lembaga atau perusahaan bersangkutan yang selalu merasa dalam posisi selalu baik tanpa mengacuhkan kesan-kesan orang luar lembaga.
- b. *Current image* atau citra yang berlaku adalah citra yang telah dianut oleh beberapa pihak diluar atau publik mengenai suatu lembaga.
- c. *Wish image* atau citra harapan adalah citra yang sdah diinginkan oleh pihak lembaga.
- d. *Corporate image* atau citra perusahaan adalah citra yang muncul dari suatu lembaga secara menyeluruh, tidak hanya dari citra produk saja dan pelayanannya tetapi juga mencakup sejarahnya atau riwayat hidup perusahaannya, kesediaannya turut memikul tanggung jawab sosial, mau berkomitmen mengadakan riset, prinsip kerja dan keberhasilan lembaga, menjalin hubungan yang baik dengan stakeholders, dan sebagainya.
- e. *Multiple image* atau citra majemuk yaitu citra yang sudah muncul dari beberapa jumlah individu, beberapa cabang atau perwakilan dari lembaga atau organisasi tetapi belum tentu sama dengan citra lembaga atau organisasi secara keseluruhan.

³⁴ Slamet Mulyadi, "Perencanaan Humas dan Usaha Membangun Citra Lembaga yang Unggul", *Tadbir*, 2 (Desember, 2018) 129

Citra suatu lembaga termasuk lembaga pendidikan dimulai dari identitas lembaga yang tercermin melalui pemimpinnya, nama lembaga, dan tampilan lainnya seperti pemanfaatan media publitas baik yang visual, audio maupun audio visual. Identitas dan citra lembaga juga dalam bentuk non fisik seperti nilai-nilai dan filosofis yang dibangun, pelayanan, gaya kerja dan komunikasi internal maupun eksternal. Identitas lembaga akan memancarkan citra (*image*) kepada publik, antara lain dimata pengguna (*user*), komunitas, media, penyumbang dana, staff, dan juga pemerintah sehingga jadilah citra lembaga.³⁵

Dengan demikian, berdasarkan hal di atas semua pihak mempunyai peran dalam membangun citra (*image*) lembaga dan *public relations* sangat berperan penting dalam meningkatkan citra lembaga tersebut. Hal ini didasarkan bahwa citra suatu lembaga merupakan tanggung jawab bersama untuk membangunnya. Peran yang diambil oleh masing-masing elemen dalam stakeholder harus mendasarkan pada peningkatan kualitas output, tanggungjawab sosial, lingkungan yang religius, serta komunikasi konstruktif antar anggota internal maupun eksternal.

Adapun berkaitan dengan pembangunan citra di pondok pesantren tidak terlepas dari opini publik yang dibangun dan juga sikap output yang terbentuk dari pondok pesantren tersebut. Namun tetap titik tumpu dalam pesantren adalah sosok kiai, dimana kiai merupakan pusat penentu segala kebijakan dalam pesantren. Kiai merupakan pengendali utama dipondok

³⁵ Mutiara Cendikia Sandykala, Peran Public Relations dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan, *At-Tadbir*, 30 (2020), 196

pesantren, karena semua keputusan atau kebijakan mengenai pengelolaan pesantren di dasarkan atas otoritas Kiai. Sikap dan karisma seorang kiai tetap menjadi mercusuar pondok pesantren dalam menjalin komunikasi dan berinteraksi guna mencari dukungan positif dari masyarakat. Pembangunan citra pondok pesantren bisa diukur dari seberapa besar pendidikan pondok pesantren mampu memainkan peran pemberdayaan *empowerment* dan mampu mentransformasikan nilai-nilai *social society* secara efektif dalam masyarakat.³⁶

Latar belakang budaya dan nilai sebagai faktor penentu dari pesantren berupa nilai-nilai religius, keyakinan, budaya, dan norma perilaku yang dianggap bersifat tradisional oleh khalayak menjadi suatu hal yang memiliki nilai keunikan dan interest publik tersendiri dan harus tetap dipertahankan karena justru faktor penentu inilah yang menjadikan pesantren bisa diterima oleh masyarakat dengan memberikan label/citra positif. Faktor penentu tersebut merupakan landasan bagi perubahan dalam hidup pribadi atau kelompok yang mana jika faktor-faktor penentu tersebut dihilangkan justru gaung pesantren akan redup.

4. Peningkatan Citra Pondok Pesanteren

Peningkatan citra merupakan tindakan yang membutuhkan proses, yang mana publik akan memperhatikan citra dari waktu ke waktu dan akhirnya akan membentuk suatu pandangan positif yang akan dikomunikasikan dari satu mulut ke mulut yang lain. Penampilan suatu

³⁶ Hasan Afini Maulana, "Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren", *Itqan*, 10 (Juni, 2019), 158

organisasi akan menentukan persepsi publik untuk menilai, baik atau buruknya lembaga tersebut. Hal ini biasanya didasarkan pada penampilan organisasi yang berkaitan dengan keadaan fisik, keterampilan, fasilitas, kantor, karyawan dan pelayanan yang prima dengan tujuan memuaskan pelanggan (*public*). Unsur-unsur tersebut harus menjadi tanggung jawab seluruh anggota organisasi untuk selalu dijaga dan diperbaiki. Menurut Sutisna citra merupakan realitas, oleh karena itu jika komunikasi pasar tidak cocok dengan realitas, ketidakpuasan akan muncul dan akhirnya konsumen mempunyai persepsi yang buruk terhadap citra organisasi.³⁷

Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai identitas yang berbeda dalam pandangan masyarakat, karena sesungguhnya identitas lembaga memancarkan citra kepada publiknya yang mana antara lain adalah bagi pengguna, komunitas, media, penyumbang dana, staf, dan juga pemerintah sehingga terbentuklah citra lembaga. Karena itu, citra lembaga pendidikan ditingkatkan dari 4 aspek, adapun aspek yang dimaksud yaitu:³⁸

- a. Produk (kualitas lulusan)
- b. Kerjasama, tepat waktu, keahlian yang beragam, semangat keanggotaan.
- c. Ruang kantor, ruang informasi, laborat.
- d. Iklan, hubungan perseorangan, brosur, program- identitas Lembaga

Citra yang positif dari sebuah lembaga pendidikan merupakan aset yang sangat berharga, adanya image positif tersebut tentunya didasarkan pada

³⁷ Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, cet 3, 2003), 332

³⁸ Rachmat Kriyanto, *Public Relation Writing: Membangun Public Relations Membangun Citra Corporate*, (Jakarta: Kencana, 2008), 11

bagaimana pola lembaga dalam mempertahankan eksistensinya, komponen diatas merupakan unsur penting yang harus di kembangkan melalui program-program yang berkualitas, maka dari itu kualitas lulusan, kerjasama yang baik, ruang informasi yang tersedia, laboratorium yang memadai serta promosi yang profesional memberikan nilai sugesti terhadap citra lembaga di masyarakat.

Dengan demikian, peningkatan citra terhadap lembaga pendidikan mutlak diperlukan untuk menghadapi peluang sekaligus tantangan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berlabel Islam. Citra positif di lembaga pendidikan merupakan tuntutan dari kecenderungan masyarakat (*stakeholder*). lembaga pendidikan yang terkenal dan merupakan kesayangan masyarakat (*favorite*) selalu menjadi pilihan untuk menyekolahkan anak-anaknya. Maka membangun dimensi pencitraan lembaga pendidikan Islam yang meliputi segala aspek pendidikan (sebagaimana yang digariskan dalam delapan standar pendidikan) merupakan tulang punggung utama dalam meningkatkan citra yang positif dalam benak konsumen (*stakeholder*).

5. Kendala Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan yang turut serta mewarnai perjalanan pendidikan bangsa ini, pondok pesantren memiliki akses serta kesempatan yang luas dalam mengembangkan jangkauan pendidikan. Namun demikian kesempatan yang ada terkadang kurang mendapat apresiasi yang positif dari lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Beberapa kendala dari peningkatan citra lembaga pendidikan Islam sebagaimana yang

disampaikan oleh Degeng yang menyebutkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam terjangkiti virus keseragaman dalam hal pola pikir sentralistik, monolitik, serta uniformalistic dalam mewarnai pengemasan dunia belajar. Pendapat ini bukanlah isapan jempol belaka, lembaga pendidikan Islam masih kurang akan daya saing serta daya inovatif sebagai salah satu prasyarat menjadi lembaga pendidikan yang diminati oleh masyarakat luas.³⁹

Pendapat lainnya kendala yang dihadapi dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan Islam sebagaimana yang disampaikan oleh Muhaimin menyebutkan bahwa penghambat peningkatan pencitraan lembaga pendidikan Islam diantaranya: (1) Kualitas yang rendah (2) Disparitas kualitas pendidikan yang tinggi antar daerah di Indonesia, (3) Pencapaian standar nasional pendidikan Islam yang rendah. Ketiga faktor ini turut memberikan andil yang besar dalam membangun citra yang positif pada lembaga pendidikan Islam. belum lagi ditambahkan dengan mindset masyarakat yang Masih beranggapan bahwa lembaga pendidikan Islam yang dicitrakan positif identik dengan lembaga pendidikan yang mewah, mahal dan atau lembaga pendidikan *elite school* yang hanya terjangkau oleh elit ekonomi kelas atas.⁴⁰

Namun dalam hal ini ada upaya-upaya dalam mengatasi kendala yang kemungkinan terjadi adalah sebagai berikut: a) pesantren harus memberikan informasi yang terpadu kepada masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui

³⁹ I Nyoman Sudana Degeng. *Orchestra Belajar-Mengajar Bermutu Untuk Meningkatkan "Daya Jual Lembaga Pendidikan Islam*, Disampaikan dalam Dies Natalis III (LKP2-I Malang)

⁴⁰ Muhaimin. *Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Dalam Merespon Tantangan Global*, Seminar Nasional Dalam Rangka Peringatan Dies Natalis III (LKP2-I Malang, 2010)

seluruh program-program yang diadakan pesantren. b) Hubungan pesantren dengan masyarakat harus dilakukan secara terus menerus, sehingga masyarakat tidak akan beranggapan bahwa mereka hanya dibutuhkan pada saat pembiayaan saja. c) Setiap program yang diadakan oleh pesantren harus menyesuaikan karakteristik masyarakat dengan cara mengkonsultasikan dengan tokoh masyarakat. d) Dalam melaksanakan hubungan tersebut, tidak hanya membahas finansial pesantren melainkan membahas secara kompleks masalah pendidikan yang terkait dengan pengembangan pesantren secara akurat dan *up to date*.

6. Manajemen Humas dalam Prespektif Islam

Dari tinjauan Islam sebagaimana dijelaskan Ramayulis dalam Syofrianisda dan Safaatul Ulum manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir diartikan sebagai pengaturan, pengelolaan atau pelaksanaan. Asal katanya adalah dari “*dabbara*”, yang artinya mengatur dan “*mudabbir*” artinya orang yang pandai mengatur atau pengatur dan mudabbar artinya yang diatur.⁴¹ Banyak terdapat dalam Al Qur’an seperti firman Allah SWT :

يدبر الأمر من السماء إلى الأرض ثم يعرج إليه في يوم كان مقداره ألف سنة
مما تعدون

*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*⁴²

⁴¹ Syofrianisda dan Safaatul Ulum, “Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Tinjauan Al-Qur’an, Jurnal Menata, 3 (Juni, 2020), 60

⁴² Departemen Agama RI., Al-Qur’an Surah Sajdah/32: 5.

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah Subhanahu Wata'alla adalah pengatur alam ini. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Subhanahu Wata'alla mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Subhanahu Wata'alla telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Pengaturan urusan yang ada dialam ini benar-benar berdimensi tauhid atau mengakar pada tindakan pengesaan Allah. Berkaitan hal diatas Allah berfirman dalam surah Yunus ayat 3:

إن ربكم الله الذي خلق السماوات والأرض في ستة أيام ثم استوى على العرش
يدبر الأمر ما من شفيع إلا من بعد إذنه ذللكم الله ربكم فاعبدوه أفلا
تذكرون

*Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?*⁴³

Dalam surah Yunus ayat 31, Allah juga menjelaskan bahwa dia adalah pengatur segala urusan dialam ini:

قل من يرزقكم من السماء والأرض أمن يملك السمع والأبصار ومن يخرج الحي
من الميت ويخرج الميت من الحي ومن يدبر الأمر فسيقولون الله فقل أفلا
تتقون

⁴³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Surah Yunus/10: 3.

Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?"⁴⁴

Demikian pula dalam surah Ar-Ra'du ayat 2 Allah menjelaskan bahwa Allah yang meninggikan langit dan menundukkan matahari. Allah Subhanahu Wata'alla berfirman:

الله الذي رفع السماوات بغير عمد ترونها ثم استوى ٠ على العرش وسخر
الشمس والقمر كل يجري لأجل مسمى يدبر الأمر يفصل الآيات لعلكم بقاء
ربكم توقنون

Allah-lah Yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (mahluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan(mu) dengan Tuhanmu.⁴⁵

Allah telah mengatur segala urusan makhluknya berarti Allah merencanakan, menciptakan, memelihara, mengawasi seluruh makhluk dan tunduk kepada sunnahtullah (kehendak dan hukum Allah). Oleh karena itu diketahui bahwa manajemen islami diletakkan pada prinsip tauhid bahwa Allah sebagai maha pencipta dan pengatur (*mudabbir*) dengan segala urusan makhluk-Nya dan konsep khalifah yang diberikan sebagai status manusia di bumi ini dengan konsekuensi bertanggung jawab mengelola, memelihara dan mengawasi kelangsungan hidup di alam ini.

⁴⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Surah Yunus/10: 31

⁴⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Surah Ar-Ra'du/13: 2

Adapun Humas dalam bahasa Arab disebut *alaqah ijtima'iyah* atau *shilah ijtima'iyah*. Dua kata yang menjadi satu istilah itu menunjukkan pengertian bahwa yang pertama yang disifati (*man'ut* atau *maushuf*) dan yang kedua sifatnya (*na'at* atau *shifah*), dalam terminologi gramatika Arab disebut *na'at man'ut* oleh karena itu dapat diartikan “hubungan yang bersifat sosial atau umum dengan masyarakat luas. Hubungan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana penyambung berbagai pesan yang ada. Didalam Al-Qur'an yang mana merupakan kitab suci dan panduan umat Islam yang berisi petunjuk dari Allah kepada hambanya.⁴⁶

Oleh karena itu, subjek utama ialah pemahaman terhadap manusia dan segala bentuk kehidupan sosial. Dalam Al-Qur'an terdapat berbagai cara dalam menjalankan semua komunikasi yang baik dan efektif. Komunikasi adalah bagian dari langkah kehidupan yang tidak bisa dipisahkan, sehingga komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam lancarnya proses hidup. Yang dimaksud ialah sebuah komunikasi yang islami, dan sesuai dengan anjuran agama Islam dan memiliki adab sopan santun dalam beretika serta komunikasi yang berakhlakul karimah. Komunikasi yang berakhlakul karimah ialah komunikasi yang baik antar sesama manusia dan bersumber pada Al-Quran dan Hadits, serta komunikasi yang menimbulkan manfaat kebaikan untuk sendiri maupun untuk orang lain.⁴⁷

⁴⁶ Irfan Afandi, *Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 44

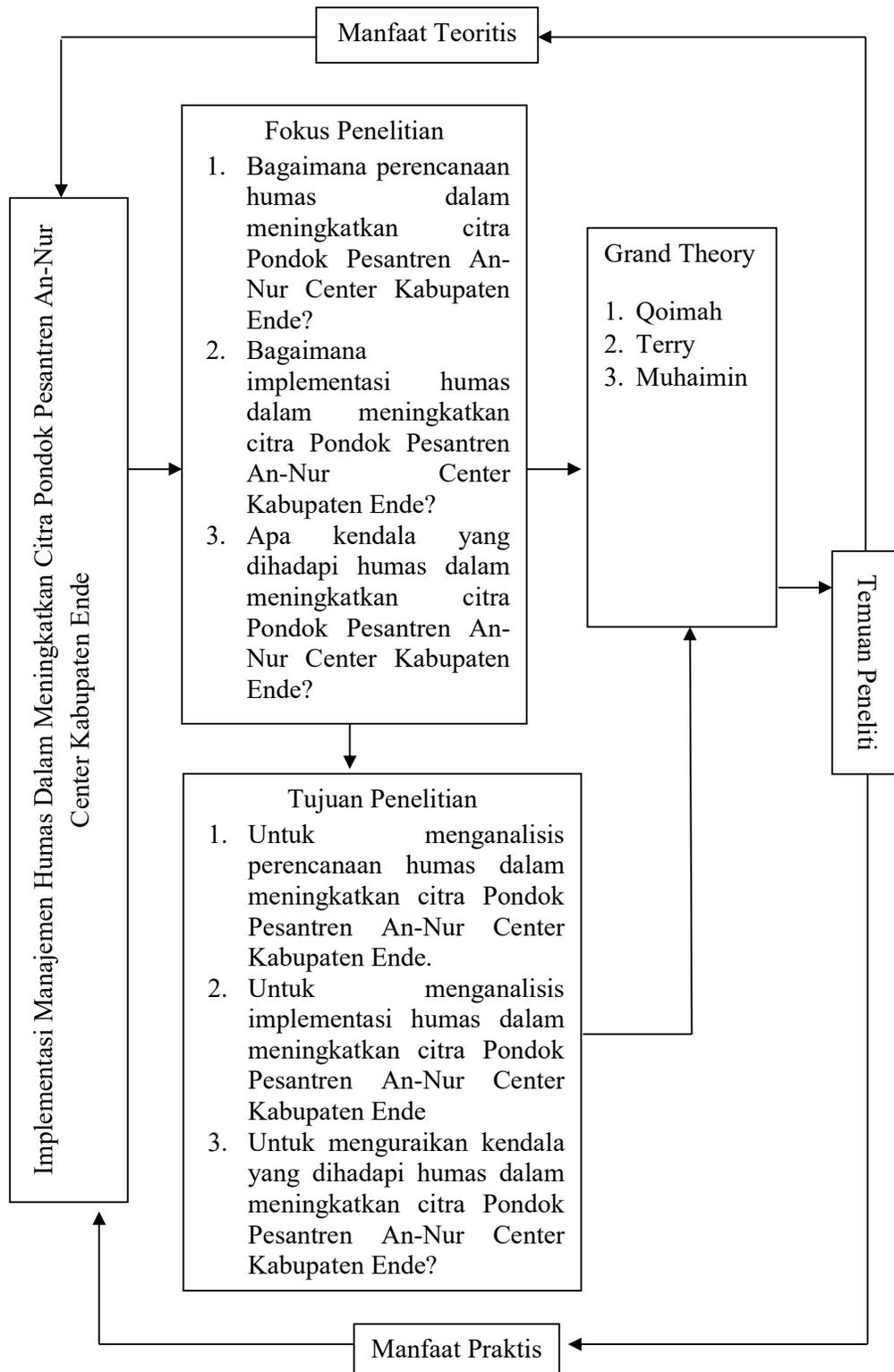
⁴⁷ Irfan Afandi, *Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 44

Dengan demikian hubungan masyarakat dalam perspektif Islam seperti yang dikemukakan oleh Afifatut Ikhwan adalah usaha untuk mencapai hubungan yang harmonis antara satu sekolah dengan masyarakat melalui satu proses komunikasi timbal balik atau dua arah berdasarkan ajaran-ajaran Islam.⁴⁸ Fungsi utama hubungan masyarakat adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga atau organisasi dengan publiknya, intern dan ekstern, dalam menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan pendapat yang menguntungkan lembaga atau organisasi khususnya lembaga atau organisasi Islam. Tujuan sentral hubungan masyarakat yang akan dicapai adalah tujuan organisasi, sebab hubungan masyarakat dibentuk atau diadakan guna menunjang manajemen yang berupaya mencapai tujuan utama organisasi itu sendiri.

B. Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen humas yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan atau implementasi itu sendiri dan hasil dari implementasi sehingga membangun citra Pondok Pesantren An-Nur Center yang positif. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

⁴⁸ Afiful Ikhwan, "Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam perspektif Islam", *Al-Hayat*, 2 (Juni, 2018), 15



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, memahami suatu fenomena (*central phenomenon*) berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu dalam setting ilmiah. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴⁹ Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam permasalahan yang berkaitan dengan implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

Sedangkan ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian studi kasus (*Case Studies*). Suharsimi Harikunto dalam bukunya prosedur penelitian mengatakan bahwa penelitian studi kasus ialah penelitian yang mengkaji secara rinci tentang latar belakang keadaan sekarang serta interaksi lingkungan suatu individu, unit sosial dan

⁴⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 5

masyarakat.⁵⁰ Oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui, mempelajari dan memahami upaya yang dilakukan lembaga pendidikan strategis manajemen humas dalam peningkatan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomenal sosial yang diteliti berkaitan dengan masalah-masalah mengenai bagaimana cara humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-nur Center Kabupaten Ende, bagaimana konsep analisis dan perencanaan yang dirumuskan humas dalam upaya peningkatan citra pondok pesantren An-nur Center Kabupaten Ende, bagaimana proses implementasi yang dilakukan humas dalam upaya peningkatan citra pondok pesantren dan apa saja kendala yang dihadapi humas dalam peningkatan citra pondok pesantren dan seluruhnya akan ditinjau secara kualitatif.

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan alasan agar dalam penelitian ini dapat dilakukan pengkajian secara rinci dan mendalam mengenai kasus tertentu, yaitu berkenaan dengan upaya manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-nur Center Kabupaten Ende. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi dan menganalisis Manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren sebagai sebuah fenomena.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hal. 14

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama yang diperlukan dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian, maka dalam hal ini peneliti berusaha menjalin hubungan baik dengan para informan yang terkait dengan tema penelitian.⁵¹ Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan artinya selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan perbincangan agar menambah keakraban dan keterbukaan informasi dari para informan. Akan tetapi, peneliti tetap hati-hati dan cermat serta selektif dalam mencari, memilih dan menyaring data, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dengan tema penelitian dan terjamin keabsahannya.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende sebuah pondok pesantren di kabupaten Ende yang letaknya berada di jalan Jl. Imam Bonjol, Ndao Kel. Kota Ratu Kec. Ende Utara, Ende Flores, Nusa Tenggara Timur. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 2014 oleh para alumni S-3 Universitas Islam Madinah. Awal mula pesantren ini di bentuk karena ingin memperjuangkan islam dan mengamalkan pendidikan Islam terutama di wilayah Nusa Tenggara Timur. Pesantren An-Nur Center sangat mengedepankan nilai-nilai islam dan menjadi wadah untuk beberapa kegiatan utama, khususnya bagi kaum muslimin yang ada diwilayah

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal. 25

kabupaten Ende diantara kegiatan utamanya adalah dakwah, pendidikan dan sosial. Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende juga ikut berpartisipasi membangun Islam yang lurus akidahnya, berakhlak mulia dan meneladani jejak Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasalam* dan Shalafush Shalih.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data kualitatif merupakan sesuatu yang dibicarakan oleh pihak atau orang yang berkaitan dengan maksud dan tujuan peneliti dalam mencari sumber informasi. Sesuatu yang orang lain katakan dapat dijadikan sebagai rujukan dan sumber informasi utama dalam data kualitatif.⁵² Adapun sumber data terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data Primer, merupakan data-data yang diambil dari sumber penelitian. Sumber data penelitian ini di peroleh langsung dari objek penelitian melalui teknik wawancara. Objek penelitian disini ialah ketua yayasan pondok pesantren, pengasuh pondok pesantren, mudir, kepala bidang humas, santri dan alumni pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.
2. Data Sekunder, merupakan sumber data yang yang disajikan oleh pihak lain yang tidak langsung diambil oleh peneliti atau subjek penelitian. Dalam hal ni, data sekunder mencakup diantaranya dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian terdahulu yang berupa laporan dan lain sebagainya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah berupa buku-buku, artikel, jurnal, dokumen atau data yang

⁵² Lexy Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 121

menjelaskan mengenai kehumasan dan beberapa dokumen berupa foto mengenai kehumasan pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik dalam pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik tersebut antara lain ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵³ Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif.⁵⁴ Observasi ini tidak langsung melibatkan peneliti dalam kegiatan yang dilakukan, melainkan peneliti hanya sebagai seorang pengamat. Observasi dimulai dengan melakukan pengamatan yang bersifat umum, setelah itu peneliti fokus pada masalah utama yang telah dirancang peneliti sehingga peneliti mengetahui secara langsung implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. Adapun Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

No	Peristiwa yang diamati	Keterangan
1.	Pertemuan lembaga dengan wali murid	Perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan
2.	Struktur organisasi lembaga	
3.	Struktur intern humas	

⁵³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 209

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 108

4.	Struktur, jobdis kepanitiaian dari program humas	citra pondok pesantren
5.	Anggaran biaya dari program humas	
6.	Borang akreditasi	
7.	MOU dengan lembaga lain	
1.	Kegiatan program humas situasi kegiatan hari besar islam yang menjadi program humas	Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren
2.	Kegiatan penggalagan dana korban Kencana alam yang menjadi perogram humas	
3.	Kegiatan program bakti masyarakat	
4.	Kegiatan humas dengan pihak Luar di promosikan di lembaga	
5.	Website lembaga dalam rangka promosi kerja program humas	
6.	Promosi humas untuk lembaga berupa flyer, pamflet dan lain-lain	
1.	Hasil Akreditasi	Kendala dan solusi manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren
2.	Hasil Evaluasi Kepanitian disetiap Program Humas	
3.	Faktor yang menjadi kendala di setiap program humas	
4.	Solusi dari kendala yang dihadapi humas	

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama yang telah disiapkan sebelumnya dan peneliti secara teliti mendengarkan dan mencarat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁵ Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 116

implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren. Berikut ini disajikan instrumen wawancara yang akan dilakukan di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende:

Tabel 3.2 Instrumen wawancara

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan	Informan
1. Perencanaan humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan manajemen humas 2. Apa saja program yang direncanakan humas? Adalah program rutin maupun program insidental 3. Kapan dan dimana perencanaan program humas? 4. Apakah proses perencanaan humas melibatkan pihak luar pesantren seperti masyarakat, wali murid, alumni atau lainnya? 	Ketua Yayasan, Mudir dan Kabid Humas
2. Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi yang dilakukan agar humas dapat berjalan dengan baik dan efektif? 2. Bagaimana keterlibatan <i>team work</i>, pengurus pesantren dan para pengajar dalam pelaksanaan program humas? 3. Bagaimana keterlibatan dan dukungan masyarakat dalam pelaksanaan program humas? 4. Media berupa web, brosur, bulletin, majalah, papan nama, dan lain lain. Apa saja yang dimiliki dan digunakan sebagai penunjang oleh Lembaga 5. Adakah pihak eksternal yang bekerja sama dalam 	Ketua Yayasan, Mudir, Kabid Humas, pengajar dan masyarakat

	<p>pelaksanaan program humas</p> <p>6. Seberapa berhasil program humas sejauh ini dalam mengembangkan citra Lembaga?</p>	
<p>3. Kendala manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren</p>	<p>1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam perencanaan program humas dan bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?</p> <p>2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan humas dan bagaimana solusinya</p> <p>3. Bagaimana rencana kedepan dalam pengembangan manajemen humas guna meningkatkan citra lembaga?</p>	<p>Ketua Yayasan, Mudir, Kabid Humas.</p>

3. Teknik dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan sebagai alat bantu wawancara. Dengan tujuan agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data.⁵⁶ Diantara alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa buku catatan, kamera foto dan perekam suara. Studi dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan program-program humas, perumusan citra sekolah, kegiatan rapat humas dan data grafik santriwan dan santriwati dari tahun ke tahun.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 118

Tabel. 3.3 Dokumen yang diperlukan

Bentuk dokumen	Analisis Lingkungan
Profil lembaga 1. Sejarah 2. Visi dan misi 3. Struktur pengurus	Internal
Data Kesantrian 1. Jumlah ruangan dan santri 2. Jumlah pendafar dalam 3 tahun terakhir 3. Data alumni 4. Prestasi santri 5. Kegiatan ekstrakurikuler	Internal
Data Ketenagaan 1. Pengasuh 2. Waka bidang 3. Asatidz, guru dan karyawan	Internal
Sarana prasarana 1. Denah lokasi dan bangunan pesantren 2. Gedung dan ruangan 3. Fasilitas penunjang 4. Sarana pembelajaran lainnya (Masjid, perpustakaan dan lain-lain)	Internal
Kehumasan 1. Program kerja humas 2. Tujuan program humas 3. Struktur kepanitiaan program humas yang dijalankan, jobdiscription, biaya yang dipergunakan (RABS) 4. Promosi humas melalui website, flayer, baleho dan lainnya 5. Laporan kerja humas 6. MOU dengan Pihak Lain 7. Data survei dan wawancara kepada masyarakat akan manfaat lembaga kepada masyarakat, citra dan minatnya kepada lembaga	Internal dan eksternal

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Milles dan Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data

(*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion/verification*).⁵⁷

1. Pengumpulan data

Dalam tahapan ini data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif yaitu berupa catatan alami tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Adapun catatan reflektif berupa catatan yang berisi komentar, kesan, tafsiran serta pendapat tentang temuan yang dijumpai dalam proses penggalan data tersebut

2. Kondensasi Data

Dalam tahapan ini, data yang diperoleh dari lapangan ditulis kedalam bentuk laporan kemudian dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Dalam kondensasi data, seorang peneliti harus menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini.. kondensasi data berjalan terus selama proses penelitian sehingga masuk kepada proses analisis data.

3. Penyajian data

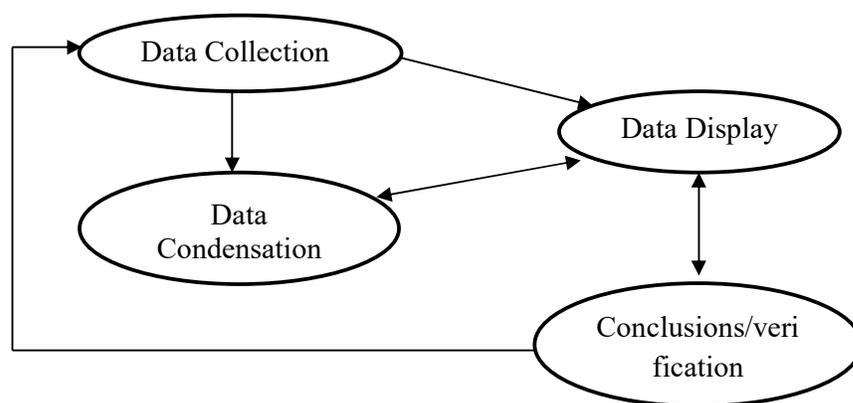
Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat yang menggambarkan analisis

⁵⁷ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, (USA: Sage Publications, 2014), 14

pada Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. Dalam penyajian data laporan yang sudah di kondensasi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan dan dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalah.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Dalam tahap ini, peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur transitivitas dengan konteks sosial dan unsur transitivitas digunakan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks⁵⁸. Secara keseluruhan teknik analisis data dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Proses Analisis Data Milles, Huberman dan Saldana

⁵⁸ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, (USA: Sage Publications, 2014), 14

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas. Dalam mencapai suatu kredibilitas, dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, pengamatan yang tekun, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.⁵⁹ Berdasarkan ke enam uji kredibilitas tersebut, peneliti bermaksud menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁶⁰

Triangulasi sumber adalah mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai sumber informan. Diantara yang menjadi sumber informan yaitu kabid humas, pimpinan pondok pesantren, ketua yayasan, ustadz-ustadzah dan masyarakat. Dari semua informan tersebut, peneliti menggali data yang tertuju sesuai dengan fokus penelitian kemudian melakukan koding data untuk menguji validitas data yang diperoleh dari informan.

Adapun triangulasi teknik ialah triangulasi yang dilakukan dengan cara proses perbandingan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada semua informan guna mendapat data yang dibutuhkan. Kemudian melakukan observasi untuk mengecek kevalidan data yang diperoleh dari wawancara tersebut. Lalu terakhir adalah dokumentasi sebagai penguatan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 185

⁶⁰ Sugiyono,, 191

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertempat di Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dan melibatkan beberapa pimpinan yang memahami secara baik tentang manajemen Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende khususnya pada implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

1. Sejarah Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende

Pondok Pesantren An-Nur Center merupakan sebuah lembaga Pendidikan Islam swasta yang dirintis oleh Yayasan Sabilul Mukminin Flores (YSMF) dan secara resmi berdiri tanggal 1 Juli 2017. Yayasan Sabilul Mukminin Flores (YSMF), merupakan salah satu yayasan *ahlussunnah wal jamaah* yang terletak di daratan Flores yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan dan sosial, yang ikut serta dalam membina umat dan mencetak generasi Islami, yang terletak di Kabupaten Ende (Pulau Flores) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Yayasan Sabilul Mukminin Flores sebagai penyelenggara telah tercatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Nomor AHU-334.02.01 tahun 2011.

Sebelum terbentuknya pondok pesantren An-Nur center Ende, pada awalnya di tahun 2006 kegiatan yang dilaksanakan Yayasan Sabilul

Mukminin Flores sebagai lembaga dakwah yaitu menyelenggarakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bekerja sama dengan Yayasan Islamic Center Ende. Kemudian mulai beranjak dengan terbentuknya Yayasan Sabilul Mukminin Flores secara resmi pada tahun 2011. Pada tahun 2013, dikarenakan perkembangan dakwah yang kurang baik di daratan Flores dan untuk menjaga eksistensi lembaga maka Yayasan Sabilul Mukminin Flores menyelenggarakan pendidikan RA. kemudian Dua tahun berikutnya membuka pendidikan MI dan pada tahun 2017 secara resmi membuka angkatan pertama di pondok pesantren untuk MTs dan MA.

Di samping itu Pondok Pesantren An-Nur Center telah terdaftar di Kementerian Agama dengan nomor statistik 510053080008, dan Izin Operasioal Pondok Pesantren No. B-2273/Kk.19.8/2/PP.00.11/10/2020. Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende berdomisili di kelurahan Kota Ratu. Kecamatan Ende utara, Kabupaten Ende, Flores Nusa Tenggara Timur di atas areal tanah seluas lebih kurang 4,5 Ha, yang merupakan tanah wakaf dari kaum muslimin.

Tujuan pendirian Pondok Pesantren An-Nur Center Ende adalah untuk membentuk sebuah sistem pendidikan berbasis pesantren yang bisa memberikan pengajaran dan pendidikan Islam kepada para santri untuk menjadi Generasi Thalibul 'Ilmi yang berlandaskan Islam Ahlusunnah Wal Jamaah dalam Berakidah, Beribadah, Berakhlaq, Bermuamalah dan Berdakwah, sekaligus sebagai lembaga yang Insya Allah bisa menjadi salah

satu pusat kegiatan dakwah Islam di Indonesia Timur, khususnya di Kabupaten Ende.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren An-Nur Center Ende

a. Visi Pondok Pesantren An-Nur Center Ende

Menjadi salah satu pondok pesantren terbaik di Indonesia Timur berlandaskan Islam ahlussunnah wal jamaah.⁶¹

b. Misi Pondok Pesantren An-Nur Center Ende

Menciptakan generasi yang berkualitas di bidang agama islam dan bahasa arab serta mampu terjun dalam dakwah dengan bekal aqidah yang lurus berakhlak mulia. Adapun secara terperinci misi pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende diantaranya:

- 1) Mampu membaca dan menghafal al-qur'an dengan baik
- 2) Mengetahui dasar-dasar disiplin ilmu islam terutama aqidah dan fiqih
- 3) Menguasai bahasa arab dengan aktif baik lisan maupun tulisan
- 4) Mampu menela'ah referensi penting berbahasa arab
- 5) Mencetak generasi muda berkepribadian islam dan berakhlak mulia
- 6) Mampu melanjutkan studi keislaman yang lebih tinggi dan unggul
- 7) Melahirkan peran da'i yang unggul.⁶²

⁶¹ *Dokumentasi*, (Profil Pondok Pesantren An-Nur Center Ende, 14 Maret 2022)

⁶² *Dokumentasi*, (Profil Pondok Pesantren An-Nur Center Ende, 14 Maret 2022)

3. Struktur Organisasi

Setiap organisasi formal memiliki struktur organisasi sebagai suatu keharusan manajemen, sebab organisasi akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila terstruktur dengan baik. Oleh sebab itu Yayasan Sabilul Mukminin Flores Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende juga memiliki struktur organisasi untuk mendukung jalannya proses Pendidikan di pondok pesantren. Pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dibina langsung oleh para Azsatis Lulusan Universitas Islam Madinah yaitu Ustad Dr. Muhammad Nur Ihsan dan Mubarak Bamualim, Lc. M.H.I, MA serta beberapa Ustadz dan para tokoh masyarakat yang ada di kota Ende. Adapun struktur secara terperinci yang terdapat di Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende adalah sebagai berikut:⁶³

Pembina	:	1. Dr. Muhammad Nur Ihsan, MA
		2. Mubarak Bamualim, Lc.M.H.I
		3. Muhammad Wujud
		4. Drs. Mansyur Idrus Mberu
		5. Ardyn, S.Pd.I
		6. Taufik Daud Dadi, S.H.I
Pengawas	:	1. Bahwan Noto Perwiro
		2. Abdullah Ahwan Kea Benie
Ketua	:	Muhammad Pua Wadjo, S.T
Sekretaris	:	Muhammad Rusmin
Bendahara	:	Candra Wahyudi
Tim Anggaran	:	Ishak Umar, S.Pd.I
Kabid Humas	:	Tasrif, S.Pd.I
Kabid Pondok Pesantren	:	Riyan Ade Putra, S.Ag L.c
	Sekretaris	: Ahmad Abdu Rabb

⁶³ Anang Ismail, *Observasi* (Pondok Pesantren An-Nur Center Ende, 16 Maret 2022)

Bendahara	: Nursaniah, S.Pd
Kepala Operator	: Nasrul Gasim, S.Pd
Kabid Bahasa	: Ardiansyah H. Kota, S.Pd
Kabid Tahfidz	: Ishak Umar, S.Pd.I
Kabid Kesantrian	: Iid Pua Wadjo, ST
Kabid Sarpras	: Amirullah
Kabid Humas	: Syafruddin Mutholib, SH
Kabid Kesehatan Putra	: Ilham Lengo, Amd.Kep
Kabid Kesehatan Putri	: Susi Susanti, S.Kep
Kabid Kebersihan Putra	: Imron Abdul Majid
Kabid Kebersihan Putri	: Hasrifah Alawiyah, Amd
Kabid Dapur dan Konsumsi	: Muhammad Anis
Musyrif Sakan Putra	: Yusuf Rahman
Musyrifah Sakan Putri	: Johran Yasin

4. Fasilitas Pondok Pesantren

Fasilitas pondok pesantren merupakan faktor yang sangat penting dalam pondok pesantren. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan di pondok pesantren. Adapun fasilitas yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang terdapat di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, sebagaimana di uraikan di tabel dibawah ini:⁶⁴

Tabel. 4.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

No.	Sarana dan prasarana	Keterangan
1.	Masjid	1 buah
2.	Ruang Kelas	12 ruang
3.	Kantor MA Al-Ilmu & Pondok	1 ruang

⁶⁴ *Dokumentasi*, (File Profil Pondok Pesantren An-Nur Center Ende, 14 Maret 2022)

4.	Kantor Pondok dan Yayasan	1 buah
5.	Asrama Santriwati	4 ruang
6.	Asrama Santriwan	4 ruang
7.	Rumah Jabatan Mudir/Pimpinan	1 buah
8.	Ruang Guru Bujang	1 ruang
9.	MCK 8 Pintu Kawasan Putra	8 buah
10.	MCK Madrasah Kawasan Putri 8 Pintu	16 buah
11.	MCK 6 Pintu kawasan Putri (Bantuan PUPR)	6 buah
12.	Gazebo Kawasan Putra	1 buah
13.	Gazebo Kawasan Putri	1 buah
14.	Dapur Umum	1 buah
15.	Gedung Balai Latihan Komunitas (BLK) Khusus Komputer/IT	1 buah sedang dibangun
16.	Bak Penampung Air ukuran L 5 m X P 6 m x T 2 m	1 buah sedang dibangun

5. Pendidik dan Peserta Didik Pondok Pesantren

Dalam dunia pendidikan pendidik dan peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di pondok pesantren. Pendidik dalam hal ini Ustadz dan Ustadzah merupakan komponen utama pondok pesantren untuk menciptakan santri yang berkualitas, maka pendidiknya pun harus berkualitas sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dalam merekrut pendidik bukan hanya melihat pada profesionalitas dan kapabilitas, namun lebih mengedepankan loyalitas mentalitas dan integritas kepada pondok pesantren.

Pendidik yang mengajar di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende sebagian besar merupakan lulusan LIPIA Jakarta, STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, STDI Imam Syafi'i Jember, Ma'had Ali Al Furqan Magelang dan tercatat dua pengajar di pondok pesantren An-Nur Center yang

merupakan lulusan dari Universitas Islam Madinah. Jumlah keseluruhan ustadz dan Ustadzah di pondok pesantren An-Nur center Ende adalah 25 orang, yang terbagi 12 orang ustadz dan 13 orang ustadzah.⁶⁵

Adapun peserta didik atau dalam hal ini santri pondok pesantren An-Nur center Kabupaten Ende berasal dari kabupaten Ende dan kabupaten-kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Timur seperti Maumere, Larantuka, Alor, Kupang, Nagekeo bahkan ada beberapa santri yang berasal dari Bima, Nusa Tenggara Barat.⁶⁶ Semua santri pondok pesantren An-Nur Center Ende diwajibkan untuk tinggal di dalam pondok pesantren. Secara keseluruhan santri Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende berjumlah sekitar 188 orang walaupun menurun dari tahun ajaran sebelumnya dikarenakan pandemi Covid-19 yang mengharuskan pondok pesantren membatasi penerimaan santri namun santri pondok pesantren An-Nur Center Ende masih merupakan santri terbanyak di dibandingkan dengan dua pesantren lainnya di kabupaten Ende. Di bawah ini tabel perkembangan santri di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende:⁶⁷

Tabel 4.2 Data Perkembangan Jumlah Santri

No	Santriwan/santriwati	2018/2019	2019/2020	2020/2021
1	Santriwan	84	93	72
2	Santriwati	165	157	116
3	Jumlah	249	250	188

⁶⁵ Anang Ismail, *Observasi*, (Pondok Pesantren An-Nur Center Ende, 16 Maret 2022)

⁶⁶ Anang Ismail, *Observasi*, (Pondok Pesantren An-Nur Center Ende, 16 Maret 2022)

⁶⁷ Dokumentasi, (Profil Pondok Pesantren An-Nur Center Ende, 16 Maret 2022)

B. Paparan Data Penelitian

Pada paparan data penelitian, peneliti akan memaparkan data hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana berikut:

1. Perencanaan humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende

Perencanaan program humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende direncanakan berdasarkan sub kegiatan humas tersebut. Perencanaan diawali dengan penyusunan program kerja yang bersifat internal dan eksternal. Program kerja internal merupakan program kerja yang sasarannya adalah internal pondok pesantren mencakup pengajar dan santri sedangkan program kerja eksternal merupakan program kerja yang sasarannya adalah masyarakat. Didalamnya mencakup program kerja kondisional dan program kerja tahunan. Program kerja kondisional merupakan program-program yang kegiatannya bersifat kondisional sedangkan program kerja tahunan adalah program yang telah terstruktur dan terjadwal untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana yang di tuturkan oleh Ustadz Tasrif selaku kepala bidang humas, beliau menunturkan:

“Proses perencanaan ini kita susun berdasarkan sub kegiatannya kita dan sub kegiatannya kita adalah humasnya. Perlu diketahui bahwa kita disini ada humas yayasan dan humas pondok pesantren. Setiap kegiatan humas yayasan itu merupakan kegiatan pondok pesantren, humas yayasan bertugas lebih kepada kegiatan yang bersetuhan langsung dengan masyarakat. Berkaitan dengan perencanaan disini tentu ada program kerjanya. program kerja disini ada program kerja kondisional

dan program kerja tahunan. Sebagai contoh program kerja kondisional kita lebih pada memberikan informasi kepada masyarakat seperti apa kegiatan yang dilakukan oleh pondok yang sifatnya sosial ataupun sifatnya keagamaan sehingga masyarakat luas bisa mengetahui kegiatan di dalam pondok pesantren.”⁶⁸

Hal yang sama dituturkan oleh ustadz Syafruddin Mutholib selaku Kepala bidang Humas Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, beliau menuturkan:

Proses perencanaan disini kita lakukan sesuai dengan tugas yang diberikan. Perencanaan kita lakukan dengan menyusun program-program kerja yang sasarannya disini adalah pendidik, santri dan orang tua. Kita juga berkoordinasi dengan humas yayasan untuk setiap perencanaan yang kami lakukan.⁶⁹

Dari keterangan yang diungkapkan di atas menunjukkan bahwa penyusunan program kerja humas merupakan bagian yang sangat penting dari perencanaan humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. Penyusunan program kerja humas dapat dikatakan sebagai inti dari proses perencanaan yang dilakukan. Oleh karena itu dalam merumuskan program kerja dilakukan sebaik mungkin agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun dalam melakukan perumusan program-program kerja, pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende melibatkan stakeholder terutama dalam melakukan perencanaan program kerja dan evaluasi program kerja sebelumnya sekaligus melakukan pertimbangan

⁶⁸ Tasrif, *Wawancara*, (Rumah Bapak Tasrif, 17 Maret 2022)

⁶⁹ Syafruddin Mutholib, *Wawancara*, (Masjid Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, 23 Maret 2022)

untuk melaksanakan program baru. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz Tasrif:

Dalam penyusunan program kerja kami lakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder. Baik itu ketua yayasan, pimpinan pondok maupun tim humas. Keterlibatan ini kami lakukan untuk menyatukan persepsi dan tujuan serta mensukseskan program kerja yang kami siapkan”⁷⁰

Hal diatas juga senada dengan penuturan Ustadz Muhammad Pua Wadjo selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, beliau mengatakan:

Penyusunan program apapun di pondok pesantren seperti raker dan lain sebagainya itu kita libatkan semua stakeholder dan semua kader Yayasan didalamnya, itu dilakukan hampir setiap bulan. Namun sekarang sedikit terhenti dikarenakan pandemi. Insya Allah, ini akan dimulai kembali dan sekarang para kader sedangkan mempunyai tugas untuk menyusun kurikulum Agama.⁷¹

Dua pernyataan diatas juga dibenarkan dengan keterangan yang diberikan Ustad Syafruddin Muthalib selaku kepala bidang humas pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, beliau menuturkan:

“Untuk perencanaan, tentu kita dalam berorganisasi itu perlu melibatkan orang-orang di dalam lembaga tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan suatu keputusan. Kita melakukan musyawarah-musyawarah kaitannya dengan penentuan program atau teknis pelaksanaan programnya dengan melibatkan semua stakeholder.”⁷²

Dari beberapa pemaparan di atas dapat dipahami bahwa dalam perumusan program kerja humas yaitu melibatkan stakeholder dalam

⁷⁰ Tasrif, *Wawancara*, (Rumah Bapak Tasrif, 17 Maret 2022)

⁷¹ Muhamad Pua Wadjo, *Wawancara*, (Teras Masjid Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, 10 Maret 2022)

⁷² Syafruddin Muthalib, *Wawancara*, (Teras Masjid MI Al-Ilmu Ende, 15 Maret 2022)

menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan program humas pondok pesantren, namun keterlibatan stakeholder ini hanyalah untuk memberikan saran dan masukan dari program yang telah disiapkan serta menyatukan persepsi dan tujuan yang akan dicapai dari program kerja yang telah direncanakan.

Dalam melakukan Perencanaan program kerja, humas Yayasan Sabilul Mukminin Flores Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende tidak melibatkan stakeholder dari masyarakat dikarenakan proses perencanaan ini adalah hal yang bersifat *interen* bagi pengurus di pondok pesantren. Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak kepala bidang humas Yayasan Sabilul Mukminin Flores Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende:

“Dalam melakukan penyusunan program kerja humas kami tidak melibatkan masyarakat yang juga sebenarnya sebagai stakeholder. Penyusunan ini hanya bersifat intern dari pihak pondok pesantren yang melibatkan pengurus pondok pesantren. Nah dari program kerja yang telah disusun dan direncanakan tersebutlah baru kami sosialisasikan dan promisikan ke masyarakat, agar masyarakat mengetahui, ini program humas kami di pondok pesantren ini.”⁷³

Hal di atas senada dengan penuturan Ustadz Riyad Ade Putra selaku pimpinan pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, yaitu:

“Kalau dilibatkan secara langsung, dalam musyawarah mufakat dalam rapat-rapat perencanaan program mungkin tidak dilibatkan ya. Akan tetapi untuk kemajuan pondok berkaitan

⁷³ Tasrif, *Wawancara*, (Rumah Bapak Tasrif, 17 Maret 2022)

dengan program sudah direncanakan, fasilitas dan pelayanan-pelayanan pondok itu memang kita melibatkan masyarakat.”⁷⁴

Dari pernyataan yang dituturkan diatas, diketahui bahwa masyarakat yang juga sebagai stakeholder tidak dilibatkan dalam melakukan perencanaan program kerja humas, hal ini dilakukan karena proses perencanaan merupakan bagian yang bersifat intern dan hanya melibatkan stakeholder dari pihak pondok pesantren. Namun demikian apabila program itu telah dirumuskan barulah disosialisasikan dan di perkenalkan ke masyarakat berkaitan dengan program humas di pondok pesantren.⁷⁵

Adapun Penyusunan program kerja dilakukan dengan tujuan agar kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan program kerja tersebut dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran sehingga dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh bapak kepala bidang humas Yayasan Sabilul Mukminin Flores pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende:

“Penyusunan program kerja ini kita lakukan dengan tujuan agar program yang akan dilaksanakannya nanti dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Misalnya pada kegiatan kurban, khitan massal, pembagian sembako kegiatan-kegiatan ini kita petakkan sesuai dengan sasaran-sasaran yang akan dituju.”⁷⁶

Hal yang sama juga di tuturkan oleh Ustadz Riyan Ade Putra selaku pimpinan pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, beliau menuturkan:

⁷⁴ Riyan Ade Putra, *Wawancara*, (Teras Masjid MI Al-Ilmu Ende, 15 Maret 2022)

⁷⁵ Anang Ismail, *Observasi*, (Pondok Pesantren An-Nur Center, 08 Maret 2022)

⁷⁶ Tasrif, *Wawancara*, (Rumah Bapak Tasrif, 17 Maret 2022)

“Tujuannya yang jelas karena kita di bawah naungan yayasan artinya kita tujuan utamanya yaitu untuk mensukseskan apa yang menjadi keinginan besar yayasan yang tentunya keinginan yayasan merupakan keinginan kita semua, dan keinginan besar yayasan yaitu agar pondok pesantren ini lebih optimal, efektif dalam setiap programnya. Sehingga kalau semua berjalan dengan optimal, efektif maka kesan yang ditimbulkan akan baik”⁷⁷

Adapun secara umum, bapak Kabid Yayasan Sabilul Mukminin Flores mengungkapkan tujuan dari program kerja humas, beliau mengungkapkan:

Pertama adalah agar tersebar luasnya dakwah ini sehingga masyarakat khususnya di NTT bisa mengetahui ada ya pondok pesantren dan inilah kegiatan-kegiatannya. Kedua, agar masyarakat termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren yang berbeda dengan kegiatan dengan pendidikan umum lainnya.⁷⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari perencanaan program kerja humas yaitu memiliki tujuan umum dan tujuan khususnya. Secara umum perencanaan program kerja humas dilakukan agar program yang akan dilaksanakannya nanti dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran serta pondok pesantren ini lebih optimal, efektif dalam setiap programnya. Sehingga dengan ini dapat menimbulkan kesan yang baik di mata masyarakat. Adapun secara khusus perencanaan program humas bertujuan semata mata untuk berdakwah dan menyebarkan agama Islam ke masyarakat khususnya di wilayah Nusa Tenggara Timur serta memotivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

⁷⁷ Riyan Ade Putra, *Wawancara*, (Teras Masjid MI Al-Ilmu Ende, 15 Maret 2022)

⁷⁸ Tasrif, *Wawancara*, (Rumah Bapak Tasrif, 17 Maret 2022)

2. Implementasi humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende

Setelah program direncanakan, maka langkah selanjutnya adalah pengimplementasian dari perencanaan yang telah dibentuk. Implementasi program kehumasan dilaksanakan melalui wadah-wadah yang dijadikan sebagai perantara untuk menjalin komunikasi baik itu dengan pihak internal maupun eksternal.⁷⁹ Ada beberapa program humas yayasan dan program humas pondok pesantren dalam rangka meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, Sebagaimana yang dituturkan oleh Syafruddin Muthalib, selaku kepala bidang humas pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, beliau mengatakan:

Untuk program humas kita dipondok pesantren ini sasaran kita lebih pendidik, santri dan orang tua. Diantara programnya yaitu kita menampilkan dan mempublikasikan program program unggulan pondok pesantren diantaranya program tahajji Nurul Bayan, Bahasa Arab dan Takhasus. Kita juga mempromosikan tenaga pendidik kita. Biasanya kita tampilkan di flyer penerimaan santri baru.⁸⁰

Hal yang sama diungkapkan oleh Ustad Riyan Ade Putra, selaku Pimpinan Pondok An-Nur Center Ende, beliau mengungkapkan:

Untuk menarik minat masyarakat dalam hal ini orang tua agar dapat menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, kita disini menawarkan program-program unggulan diantaranya Tahajji dengan Metode Nurul bayan, program bahasa Arab, dan Takhasus. Program ini kami pihak pondok pesantren bekerja sama dengan bagian humas dalam hal publikasi melalui media media sosial maupun cetak. Dan Alhamdulillah program-program ini berjalan dengan baik yang terbukti dengan

⁷⁹ Anang Ismail, *Observasi*, (Pondok Pesantren An-Nur Center, 07 Maret 2022)

⁸⁰ Syafruddin Muthalib, *Wawancara*, (Masjid Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, 23 Maret 2022)

meningkatkan jumlah santri setiap tahunnya. Walaupun tahun ini sedikit berkurang dikarenakan pandemi. Insya Allah tahun kedepannya kami akan meningkatkan kualitas program-program ini.⁸¹

Kemudian penuturan yang sama dituturkan oleh ustadz Tasrif selaku kepala bidang humas Yayasan Sabilul Mukminin Flores, mengenai program kerja yayasan yang merupakan program kerja humas pondok pesantren, beliau mengatakan:

Dalam pelaksanaannya kita laksanakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan yaitu mencakup program kerja kondisional dan program kerja tahunan. Program kerja kondisional itu seperti penggalangan dana korban bencana alam dan pembagian sembako yang mana kegiatan-kegiatan ini bersifat kondisional. Adapun program kerja tahunan diantaranya pembagian daging qurban dan khitan massal. Kami juga menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk mendukung eksistensi pondok ini seperti kerjasama dengan atase kerajaan Arab Saudi, kerjasama dengan yayasan pondok pesantren Al-Furqan Magelang, STDI Imam Syafi'i Jember dan LIPIA Jakarta⁸²

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dan bidang kehumasan yayasan memiliki beberapa program kerja. Program kerja humas pondok pesantren berkaitan dengan internal pondok pesantren yang mencakup didalamnya adalah pendidik, santri dan orang tua wali sedangkan program kerja humas yayasan berkaitan dengan eksternal pondok pesantren dalam hal ini adalah masyarakat. Program kerja ini dibuat sebagai strategi dalam meningkatkan citra pondok pesantren. Diantara program internal dan eksternal kehumasan adalah sebagai berikut:

⁸¹ Riyan Ade Putra, *Wawancara*, (Teras Masjid MI Al-Ilmu Ende, 15 Maret 2022)

⁸² Tasrif, *Wawancara*, (Rumah Bapak Tasrif, 17 Maret 2022)

a. Program Internal Kehumasan

Program Internal kehumasan yaitu program internal yang dijalankan oleh humas pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende diantara program-programnya adalah sebagai berikut:

1) Program unggulan pondok pesantren

Dalam rangka meningkatkan citra lembaga pendidikan dalam hal ini pondok pesantren, maka sebuah pondok pesantren harus memiliki program-program unggulan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, terutama di wilayah Indonesia bagian timur yang mana masyarakatnya masih minim pengetahuannya tentang keberadaan pondok pesantren. Oleh karena itu pihak pondok pesantren dan bidang humas harus mengemas sedemikian mungkin pendidikan di pondok pesantren. Begitu pun dengan pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende yang mengemas pendidikan dengan menawarkan program-program unggulannya sehingga berdampak pada peningkatan citra pondok pesantren, diantaranya:

a) Program Tahajji Nurul Bayan

Metode Tahajji Nurul Bayan merupakan salah satu program unggulan di Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. Metode ini memadukkan pembelajaran Al-Quran dengan bahasa Arab dan tahsin Al-Qur'an. Sebagaimana yang dituturkan oleh

Ustadz Guntur Wahe Lou selaku guru pendamping metode Nurul Bayan, beliau mengatakan:

Salah satu program unggulan pondok pesantren ini adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Nurul Bayan. Metode tahajji nurul bayan ini merupakan metode cepat membaca Al-Qur'an langsung dengan memahami nama-nama huruf, hukum-hukum serta cara membacanya. Dan program ini sangat disukai anak-anak karena program ini seperti mentahajji atau mengeja dengan nada atau lagu seperti itu yang tidak mendatangkan kejenuhan bagi anak-anak. Dan respon orang tua sangat takjub karena program ini adalah yang menjadi satu-satunya program yang ada di daratan flores. Kalau kita datang ke Nusa Tenggara Timur maka tidak akan kita temukan program nurul bayan ini diajarkan kepada anak-anak kaum muslimin kecuali di pondok An-Nur Center ini. Dan metode ini juga biasa kami perkenalkan di acara-acara besar keagamaan contohnya seperti di acara MTQ di Ende selatan tahun 2019 yang lalu. Kami tampilkan metode tersebut. Alhamdulillah dengan itu kesan dan opini masyarakat sangat positif dengan adanya metode ini.⁸³

Hal yang sama dituturkan oleh Ustadz Iid Pua Wadjo, selaku kepala bidang Kesantrian pondok pesantren An-Nur Center Ende, beliau mengatakan:

Metode Nurul bayan ini sangat efektif bagi santri untuk belajar Al-Qur'an. Di dalamnya juga santri bisa belajar bahasa Arab. Mengeja kata demi kata dan mengetahui hukum-hukumnya. Artinya ini adalah dasar dan Alhamdulillah ketika santri dihadapkan dengan musabaqoh atau perlombaan misalnya MTQ itu kita tampilkan di MTQ tingkat kabupaten dan ini menjadi nilai jual kami dari pondok bahwa program-program unggulan pondok itu seperti ini. Dan ini sudah tersebar bahwa metode ini banyak dihasilkan oleh pondok An-Nur Center Kabupaten Ende.⁸⁴

⁸³ Guntur Wahe Lou, *Wawancara*, (Kantor Pondok Pesantren An-Nur Center Ende, 23 Maret 2022)

⁸⁴ Iid Pua Wadjo, *Wawancara*, (Ruang Kantor Pondok Pesantren An-Nur Center Ende, 23 Maret 2022)

Dari pernyataan diatas di pahami bahwa Metode nurul bayan merupakan program unggulan di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende yang dilakukan dengan tujuan agar para santri dapat membaca Al-Qur'an sekaligus mengetahui hukum-hukum bacaannya. Metode ini sangat bermanfaat dan efektif untuk para santri dalam pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arabnya. Program ini merupakan satu-satunya program didaratan Flores, tidak ditemukan kecuali di markaz pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. Disamping itu pondok pesantren juga memperkenalkan metode Tahajji Nurul Bayan ini di acara-acara besar keagamaan di kabupaten Ende sehingga metode ini diketahui masyarakat dan menimbulkan opini serta kesan masyarakat yang positif dari masyarakat.

b) Program Tahfidz

Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende menyediakan program Unggulan yaitu Program Tahfidz. Program tahfidz dimaksudkan agar membina santri untuk menjadi para penghafal Al-qur'an. Sistem pembelajarannya yaitu dengan membentuk halaqoh-halaqoh kecil yang berjumlah 7-8 orang dan setiap halaqoh terdiri dari seorang musyrif yang bertugas untuk menyimak dan memperbaiki hafalannya. Sebagaimana yang di tuturkan oleh ustadz Riyan Ade Putra selaku Mudir Pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, beliau menuturkan:

Program Tahfidz ini kami masukkan sebagai program unggulan kami di pondok pesantren, yang mana program ini ditujukan untuk membina santri menjadi para penghafal Al-Qur'an. Kami berharap dengan program ini dapat membangkitkan semangat santri terutama di Nusa Tenggara timur ini. Dan Alhamdulillah banyak dari orang tua santri yang sangat mendukung dengan adanya program ini.⁸⁵

Penuturan yang sama di tuturkan oleh Ustadz Ishak Umar selaku kepala bidang tahfidz pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, beliau mengatakan:

Pembelajaran kami bentuk perhalaqoh yang berjumlah 7-8 orang dan setiap halaqoh ada ustadnya masing-masing untuk menyimak dan memperbaiki hafalannya. Dan Alhamdulillah dengan program ini ada beberapa anak yang sudah hafal 7-8 juz dan bagi kita di Nusa Tenggara timur 7-8 juz ini sudah sangat baik buat anak-anak. Program ini juga mendapatkan dukungan langsung dari orang tua terutama dukung materi yang diberikan orang tua untuk keberlangsungan perogram ini.⁸⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa Program Tahfidz merupakan salah satu program unggulan pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. Bertujuan untuk membina santri untuk menjadi para penghafal Al-Qur'an. Dengan program ini beberapa anak telah berhasil menghafal 7-8 Juz Al-Qur'an yang berdampak pada meningkatkan kepercayaan orang tua untuk menitipkan anaknya di pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

⁸⁵ Riyan Ade Putra, *Wawancara*, (Teras Masjid MI Al-Ilmu Ende, 15 Maret 2022)

⁸⁶ Ishak Umar, *Wawancara*, (Masjid Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, 21 Maret 2022)

c) Program Takhasus

Program takhasus merupakan program unggulan di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende yang dkhhususkan dan difokuskan pada pelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab. Program ini dibimbing langsung oleh pimpinan pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende yang berlangsung selama dua tahun. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz Riyan Ade Putra, selaku pimpinan pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, beliau menuturkan:

Program takhasus itu adalah program percepatan yang kita fokuskan di Al-Qur'an dan bahasa Arab. Sebelum itu program ini hanya 2 tahun. Jadi Al-Qur'an kita usahakan semaksimalnya 30 juz, paling minimal 20 juz, kemudian untuk bahasa Arabnya kita pakai buku silsilah Ta'limul Lughotal Arabiyah Itu Empat Mustawa atau empat kelas yang kita padatkan selama dua tahun. Program ini kita memilih anak-anak yang berkemampuan kita masukkan kedalam program tersebut agar ketika ada event-event yang bisa ikutkan mereka kita utus, insya Allah.⁸⁷

Program ini mendapat antusias dari santri dan orang tua. Sebagaimana dilanjutkan oleh Ustadz Riyan Ade Putra, beliau mengatakan:

Alhamdulillah, anak-anak sangat antusias maka kedepannya ini merupakan PR bagi saya juga sebagai yang bertanggung jawab, semoga kedepannya bisa mengakomodir lebih banyak anak-anak yang masuk kedalam program tersebut, dan orang tua sejauh ini sangat mendukung bahkan sangat senang untuk anaknya dimasukkan ke dalam kelas tersebut.⁸⁸

⁸⁷ Riyan Ade Putra, *Wawancara* (Gazebo Ikhwan Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, 23 Maret 2022)

⁸⁸ *Ibid.*

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, program takhasus yang merupakan program unggulan di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. Program ini dikhususnya untuk anak-anak yang berkemampuan khusus. mendapatkan dukungan dan antusias yang penuh dari santri dan orang tua untuk keberlangsungan program ini, orang tua dan santri sangat senang untuk anaknya dimasukkan ke dalam program tersebut. oleh karena itu secara tidak langsung dengan adanya program ini dapat meningkatkan citra yang positif bagi pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

2) Menyediakan Tenaga Pendidik yang berkualitas

Dalam dunia pendidikan, Tidak bisa di pungkiri bahwa guru atau ustadz merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan terutama di pondok pesantren. Ustadz merupakan komponen penting pondok pesantren yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan pondok pesantren. Untuk menciptakan santri yang berkualitas, maka ustadznya pun harus berkualitas sehingga santri yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende memiliki banyak pertimbangan dalam merekrut Ustadz, yang dijadikan pertimbangan bukan hanya profesionalitas dan kapabilitas namun juga loyalitasnya untuk pondok pesantren. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz Riyon Ade Putra selaku Pimpinan pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, beliau menuturkan:

Untuk perekrutan pengajar dipondok pesantren ini kami dengan beberapa orang yayasan yang dipercayai untuk menseleksi pengajar disini bekerjasama dalam perekrutan. Perekrutan kami lakukan berdasarkan pertimbangan profesionalitasnya, keilmuannya serta yang paling utama adalah loyalitasnya terhadap pondok pesantren ini. Untuk perekrutannya kami pondok pesantren berkordinasi dengan bagian humas untuk publikasi dan kami juga promosikan beberapa tenaga pendidik kami seperti saya sendiri pimpinan pondok pesantren dan ustad rahmat yang merupakan lulusan Universitas Islam Madinah dan beberapa teman pengajar kita yang lulusan LIPIA, STDI Imam Syafi'i Jember dan kami cantumkan ini di brosur dan flyer ketika penerimaan santri baru.⁸⁹

Hal yang sama juga dituturkan oleh kepala bidang humas pondok pesantren An-Nur Center Ende Ustadz Syafruddin Muthalib beliau mengemukakan:

Untuk menarik orang tua agar menyekolahkan anaknya di pondok pesantren An-Nur center ini. Kami humas pondok pesantren mempromosikan kualifikasi tenaga pendidik kami ketika penerimaan santri baru. Di flyer, brosur maupun baliho kami cantumkan tenaga pendidik kami. Seperti ada beberapa tenaga pendidik kami yang merupakan lulusan Universitas Islam Madinah, LIPIA Jakarta, dan STDI Imam Syafi'i Jember.⁹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa, dalam strategi meningkatkan citra dan kualitas pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende., pihak pondok pesantren menyediakan pengajar yang berkualitas, berkompeten dan profesional dalam bidangnya untuk mendukung jalan pembelajaran dipondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. Pihak pondok pesantren juga melakukan banyak pertimbangan dalam merekrut pengajar di pondok pesantren terutama berkaitan dengan latar belakang pendidikan dan keilmuannya. Beberapa

⁸⁹ Riyan Ade Putra, *Wawancara*, (Teras Masjid MIS Al-Ilmu Ende, 15 Maret 2022)

⁹⁰ Syafruddin Muthalib, *Wawancara*, (Masjid Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, 23 Maret 2022)

pengajar pondok pesantren yang merupakan lulusan universitas di luar negeri dan dalam negeri dipublikasikan di brosur, flyer maupun baliho ketika penerimaan santri baru, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

b. Program Eksternal Kehumasan

Program eksternal kehumasan merupakan program yang dijalankan humas yayasan Sabilul Mukminin Flores yang bersifat eksternal berkaitan langsung dengan masyarakat. Diantara program-program nya adalah sebagai berikut:

1) Penggalangan Dana Korban Bencana Alam

Penggalangan Dana Korban Bencana Alam merupakan salah satu program kerja dari Humas Yayasan Sabilul Mukminin Flores pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, Program ini, adalah bentuk kepedulian sosial dari Yayasan Sabilul Mukminin Flores Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende kepada korban bencana alam, juga sebagai upaya untuk membantu pihak yang mau menyumbangkan dana, dan Humas menjadi sarana untuk menyalurkannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syahrul Haris selaku kepala bidang sosial Yayasan Sabilul Mukmin Flores Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, beliau mengatakan:

Salah satu program kerja kami disini adalah penggalangan dana Korban Bencana alam, program ini bersifat

instidental atau kondisional yaitu menyesuaikan apa yang terjadi dilapangan. Dengan program ini Alhamdulillah kita bisa membantu saudara-saudara muslim kita yang terdampak bencana alam khususnya di Nusa Tenggara Timur. Kita salurkan berupa bahan pokok, pakaian dan obat-obatan yang dibutuhkan. Sebagai contoh tahun lalu di 2021 yang lalu kita menggalang dana untuk korban bencana alam banjir bandang di lembata Alhamdulillah itu dananya terkumpul sekitar 18 juta an kami salurkan berupa peralatan yang dibutuhkan disana dan Alhamdulillah ini sangat membantu warga kita disana khususnya saudara kita yang muslim yang membutuhkan. Disela sela pembagian kita memperkenalkan yayasan dan pondok kita ini.⁹¹

Berkaitan dengan teknis penyalurannya pihak Yayasan secara langsung menyalurkan dana yang telah terkumpul kepada korban yang terdampak bencana. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ustadz Tasrif selaku kepala bidang humas Yayasan Sabilul Mukminin Flores Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, beliau mengemukakan:

Untuk teknis penyalurannya kita yang langsung turun kelapangan, sebelumnya kita berkoordinasi dengan teman-teman yang ada di tempat yang terdampak untuk meninjau lokasinya. Dan alhamdulillah secara umum pelaksanaannya lancar dan respon masyarakat sangat senang dan terbantu dengan program ini. Disela sela itu juga kita menyisipkan dengan nasihat-nasihat dari ustadz kita yang dipondok tentang sabar atas bencana yang melanda. Kita juga memperkenalkan ke masyarakat disana tentang Yayasan dan pondok kita ini.⁹²

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa program penggalangan dana korban bencana alam sangat bermanfaat dan membantu bagi masyarakat yang terdampak khususnya bagi kaum

⁹¹ Syahrul Haris, *Wawancara* (Gazebo MI Al-Ilmu Ende, 09 Maret 2022)

⁹² Tasrif, *Wawancara* (Rumah Bapak Tasrif, 17 Maret 2022)

muslimin. Program ini juga secara tidak langsung berfungsi sebagai media promosi dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

2) Tebar Qurban

Tebar Qurban merupakan program kerja humas Yayasan Sabilul Mukminin Flores Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende yang bertujuan untuk menyalurkan hewan kurban bagi masyarakat yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Program ini di tujukan untuk untuk membantu, memberi perhatian serta bagian dari syiar-syiar agama islam untuk menebar rahmat dan manfaat bagi kaum muslimin. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz Muhammad Pua Wadjo, selaku ketua Yayasan Sabilul Mukminin Flores, beliau menuturkan:

Tebar Qurban ini merupakan salah satu diantara kegiatan kita di Yayasan dan Pondok Pesantren An-Nur Center, dimana kegiatan ini dilakukan setiap tahun ketika hari raya Idul Adha, ditujukan untuk untuk membantu, memberi perhatian serta ini merupakan bagian dari syiar – syiar agama Islam untuk menebar rahmat dan manfaat bagi kaum muslimin terutama di kota Ende ini. Namun juga kita tebarkan qurban ini didaerah-daerah di Nusa Tenggara Timur Seperti Maumere, Larantuka, Solor, Alor dan lembata.⁹³

Dalam pelaksanaannya pihak Yayasan Sabilul Mukminin Flores Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan

⁹³ Muhammad Pua Wadjo, *Wawancara* (Teras Masjid Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, 10 Maret 2022

kegiatan tersebut, didalamnya pihak yayasan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan qurban, baik ketika penyembelihan maupun pembagian daging qurban. sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala bidang Humas Yayasan Sabilul Mukmin Flores Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, Beliau mengatakan:

Dalam pelaksanaannya, kita terlebih dahulu mensosialisasikan kegiatan ini, kita perkenalkan yayasan dan pondok pesantren kita dan program-program kita di Yayasan dan Pondok Pesantren. Kita juga membentuk panitia kecil untuk qurban yang didalamnya kita libatkan masyarakat untuk membantu proses penyembelihan sampai pembagian daging qurban. Dan Alhamdulillah program ini dari tahun ke tahun berjalan lancar dan masyarakat sangat senang dengan adanya program tebar ini.⁹⁴

Program tebar qurban ini mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Usman Ndata, sebagai masyarakat yang berpartisipasi dan menjadi panitia dalam penyembelihan hewan qurban, beliau mengatakan:

Kegiatan ini sangat bermanfaat dan kami harap harus selalu ada karena sangat membantu masyarakat muslim kita dikabupaten Ende dalam hal ini masyarakat yang kurang mampu.⁹⁵

Hal yang sama dikemukakan oleh Bapak Hariyono, selaku masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan qurban, beliau mengatakan:

Kami sangat bersyukur dengan program-program yang dilakukan oleh pondok maupun yayasan karena selama ini

⁹⁴ Tasrif, *Wawancara* (Rumah Bapak Muhammad Tasrif, 17 Maret 2022)

⁹⁵ Usman Ndata, *Wawancara* (Masjid Asy'uabi Perumahan BTN Ende , 19 Maret 2022)

apa yang kami alami atau apa yang kami tau setiap program yayasan dan pondok banyak memberikan manfaat bagi umat muslim di kabupaten Ende, yang terkhususnya bagi masyarakat-masyarakat yang kurang mampu dari semua kegiatan itu memberikan dampak yang sangat baik.⁹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa, kegiatan tebar qurban ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Ende Khususnya dan Kabupaten-kabupaten lain di Nusa Tenggara Timur pada umumnya. Dalam pelaksanaannya Kegiatan ini melibatkan langsung masyarakat sehingga berdampak kepada pemberian respon positif dengan adanya kegiatan ini dan secara tidak langsung program tebar qurban merupakan promosi dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

3) Khitanan Massal Anak NTT

Khitanan Massal merupakan program Yayasan Sabilul Mukminin Flores bekerja sama dengan yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon Magelang untuk membantu anak muslim di Nusa Tenggara Timur yang terkendala untuk dikhitan terutama karena permasalahan biaya. Sasaran khitan massal ini adalah anak-anak dan para warga yang baru masuk Islam (*muallaf*). Semua peserta yang mendaftar tidak dipungut biaya (*gratis*), sekaligus akan diberikan bingkisan dari panitia. Sebagaimana yang di kemukakan oleh ketua

⁹⁶ Hariyono, *Wawancara* (Masjid Asyu'aibi Komplek Perumahan BTN Ende, 27 Maret 2022)

Yayasan Sabilul Mukminin Flores Ustadz Muhammad Pua Wadjo, beliau mengatakan:

Khitan Massal ini merupakan program kita di Yayasan dan di pondok yang bekerja sama dengan Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon Magelang yang mana pembinaanya merupakan pembina yayasan kita juga. Sasaran kita dalam kegiatan ini adalah anak-anak dan para warga yang baru masuk islam, program ini tidak dipunggut biaya dan tujuan kita dalam kegiatan ini adalah untuk dakwah, menyebarkan agama Islam ini.⁹⁷

Dalam pelaksanaannya program ini ditangani oleh bagian humas Yayasan Sabilul Mukminin Flores Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende yang dilaksanakan dengan metode gotong royong dengan panitia Utama dari pihak Yayasan Sabilul Mukminin Flores Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dan anggotanya dari masyarakat di lokasi pelaksanaan Khitanan Massal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Tasrif, selaku kepala bidang Humas Yayasan Sabilul Mukminin Flores Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, beliau mengatakan:

Program ini kita libatkan langsung masyarakat sebagai panitianya. Sebelumnya kita lakukan pertemuan dengan masyarakat setempat. Menjelaskan maksud dan tujuan dari program khitan massal ini. Setelah itu kita lakukan saling bahu membahu mempersiapkan semua peralatan. Dan Alhamdulillah kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik dari warga setempat.⁹⁸

Pencarian Peserta khitanan massal diinformasikan melalui media Online, melalui RRI, dan juga melalui surat ke takmir masjid

⁹⁷ Muhammad Pua Wadjo, *Wawancara*, (Teras Masjid Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, 10 Maret 2022)

⁹⁸ Tasrif, *Wawancara* (Rumah Muhammad Tasrif, 17 Maret 2022)

se Kabupaten Ende. tujuan dari pelaksanaan khitanan massal adalah untuk dapat membantu masyarakat muslim di wilayah kabupaten Ende yang kurang mampu melaksanakan khitanan dan juga diperuntukan untuk para muallaf. Dampak dari pelaksanaan ini sangat diterima secara positif oleh masyarakat, dan masyarakat sangat berterima kasih dengan adanya program ini. Diharapkan program ini terus dilaksanakan agar bisa membantu lebih banyak masyarakat muslim yang tidak mampu di Kabupaten Ende. Sebagaimana hal ini di ungkapkan langsung oleh bapak Nursyawal salah seorang warga yang mendaftarkan anaknya dalam kegiatan khitan Massal, beliau mengatakan:

Program khitan massal ini sangat membantu kami sebagai orang tua untuk menghitankan anak kami. Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar besarnya kepada Yayasan Sabilul Mukminin Flores Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dan kami harap program ini akan terus ada dan terus berjalan.⁹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dipahami bahwa, program khitan massal ini sangat efektif dan bermanfaat bagi masyarakat di kabupaten Ende Khususnya bagi masyarakat-masyarakat yang kurang mampu. Program ini sama halnya dengan program tebar qurban yaitu melibatkan masyarakat sehingga dengan ini memunculkan respon-respon positif dari masyarakat dan secara tidak

⁹⁹ Nursyawal. *Wawancara*, (Rumah Bapak Nursyawal, 19 Maret 2022)

langsung dengan adanya kegiatan ini meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

4) Menjalin Kerja sama

Dalam menjaga eksistensi sebuah lembaga pendidikan terutama di pondok pesantren dibutuhkan peran humas dalam menjalin kerja sama antar lembaga. Kerja sama dan hubungan yang baik antara lembaga akan menghasilkan tujuan dan *image* yang baik pula. Dengan upaya ini diharapkan terjadi percepatan peningkatan kualitas pendidikan sehingga para santri mendapatkan manfaat sebesar-besarnya demi mewujudkan cita-cita. Begitu halnya yang dilakukan oleh pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka pondok pesantren An-Nur Center berusaha menjalin kerjasama antar lembaga. Sebagai mana yang dikatakan oleh Kepala Bidang Humas Yayasan Sabilul Mukmin Flores, Ustadz Tasrif, Beliau Mengatakan:

Untuk menjaga keberadaan lembaga ini dan demi meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren ini kami menjalin beberpa kerjasama terutama dengan pemerintah daerah, Puskesmas dan beberapa lembaga lainnya lbahkan juga dengan lembaga di luar negeri seperti ATASE dari Uni Emirat Arab, Kami juga menjalin hubungan dengan Lembaga-lembaga pendidikan seperti dengan pondok pesantren Al-Furqon Magelang, STAI Ali Surabaya, STDI Jember dan LIPIA Jakarta.¹⁰⁰

Pernyataan diatas dibenarkan oleh ketua Yayasan Sabilul

Mukminin Flores, ustadz Muhammad Pua Wadjo, ketika peneliti

¹⁰⁰ Tasrif, *Wawancara* (Rumah Bapak Tasrif, 17 Maret 2022)

menanyakan kerja sama dengan beberapa lembaga yang telah disebutkan diatas, beliau mengatakan:

Iya benar, kita menjalin kerjasama dengan ATASE dari Uni Emirat Arab bahkan beberapa gedung yang kita bangun di pondok adalah bantuan dari hasil kerja sama dengan ATASE, kita juga kerjasama dengan pondok pesantren Al-Furqon Magelang, LIPIA Jakarta, STDI Imam Syafi'i Jember dan STAI Ali bin Abi Thalib di Surabaya. kerja sama ini dimaksud ya untuk meningkatkan kualitas baik dari keilmuan maupun sarana dan prasarana di pondok ini.¹⁰¹

Berdasarkan pemaparan diatas dipahami bahwa pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan baik itu berkaitan dengan sarana maupun prasarana, pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende menjalin kerja sama antar lembaga terutama dengan lembaga-lembaga pendidikan. kerjasama yang dijalin dapat dikatakan efektif untuk kemajuan pondok. Disamping itu juga kerjasama ini dapat mendukung eksistensi dan meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

3. Kendala humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende

Setiap organisasi atau lembaga pendidikan yang masih dalam tahap berkembang pasti akan mengalami kendala. Berbagai macam kendala yang dihadapi, baik dalam pelaksanaan program pendidikan maupun dalam hal ini adalah pelaksanaan program humas. Program

¹⁰¹ Muhammad Pua Wadjo, *Wawancara*, (Teras Masjid Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, 10 Maret 2022)

humas yang dijalankan selama ini di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende selama ini berjalan sesuai dengan rencana telah tersusun sehingga berdampak baik terhadap citra pondok pesantren, meskipun demikian, bukan berarti dalam pelaksanaan program tidak ada kendala yang dijumpai. Ada beberapa kendala berkaitan dengan pelaksanaan humas di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh pimpinan pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, Ustadz Riyan Ade Putra, beliau mengatakan:

Kendala yang kita hadapi dalam pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren ini adalah keterbatasan tenaga pengajar dengan beberapa program-program yang dilaksanakan. Sehingga para asatidz yang masih dalam masa belajar kami berdayakan untuk membantu jalannya program di pondok pesantren.¹⁰²

Hal diatas di benarkan oleh Ustad Syafruddin Muthalib, selaku humas pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, beliau mengatakan:

Dalam pelaksanaan program-program humas di pondok ini, kita kekurangan tenaga profesional yang paham betul tentang kegiatan-kegiatan yang ada dipondok ini. Sebagai alternatifnya untuk menutupi kekurangan tersebut kami memberdayakan para kader-kader kami untuk membantu dalam mensukseskan program-program kami dipondok pesantren ini.¹⁰³

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende adalah kurangnya tenaga pengajar untuk beberapa program unggulan di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, seperti di pelaksanaan program

¹⁰² Riyan Ade Putra, *Wawancara*, (Teras Masjid MIS Al-Ilmu Ende, 15 Maret 2022)

¹⁰³ Syafruddin Muthalib, *Wawancara*, (Masjid Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, 23 Maret 2022)

tahajji nurul bayan, tahfidz dan takhasus. Untuk mengatasi masalah tersebut pimpinan dan para pengurus pondok pesantren An-nur Center berusaha untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, yaitu dengan memberdayakan kader-kader yang melakukan pengabdian di pondok pesantren untuk membantu mengajar. Disamping itu juga pondok pesantren berusaha menjaring guru-guru sesuai bidang yang dibutuhkan.

Diantara kendala humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-nur center Kabupaten Ende adalah kurangnya sarana dan prasarana. Minimnya sarana dan prasarana di pondok pesantren An-nur Center Kabupaten Ende membuat para aszatidz melakukan segala alternatif agar program yang direncanakan tetap berjalan. Seperti halnya dalam pembelajaran program khusus yang menjadi kendala adalah kurang buku-buku penunjang untuk santri dalam melakukan proses pembelajaran. Akhirnya alternatif yang dilakuakn adalah pihak pondok pesantren menggunakan buku dalam bentuk pdf agar program tersebut bisa tetap berjalan.¹⁰⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustadz Tasrif, selaku kepala bidang humas Yayasan Sabilul Mukminin Flores, beliau mengatakan:

Diantara kendala dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan humas adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai teknis pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Hal ini disebabkan banyak dari masyarakat yang tidak hadir ketika proses sosialisasi awal. Untuk mengatasi hal tersebut maka tetap

¹⁰⁴ Anang Ismail, *Observasi* (Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, 18 Maret 2022)

menerima masyarakat yang datang dan berpartisipasi walaupun diawal mereka tidak menghadiri sosialisasi dan kami tetap memberi arahan dan pemahaman tentang program yang kami lakukan.¹⁰⁵

Dari keterangan di atas menerangkan bahwa kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan program humas yang berkaitan langsung dengan masyarakat adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap teknis pelaksanaan program, kurangnya pemahamannya di terjadi karena pada sosialisasi awal program, masyarakat tidak hadir dalam kegiatan tersebut. Sehingga ketika pelaksanaannya masyarakat tidak mengenai teknis pelaksanaannya.

Dalam upaya mengatasi kendala tersebut pihak humas yayasan Sabilul Mukminin Flores dan pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende terus berupaya memberikan arahan dan sosialisasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat memahami teknis pelaksanaan dan tujuan program-program yang dilakukan oleh Yayasan Sabilul Mukminin Flores Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data pada penelitian berkaitan dengan Implementasi manajemen Humas di pondok pesantren An-Nur Center Ende diatas maka dapat disusun menjadi temuan tentang (a) perencanaan humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren, (b) implementasi humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren, dan (c) kendala

¹⁰⁵ Tasrif, *Wawancara* (Rumah Bapak Tasrif, 17 Maret 2022)

humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren. Masing-masing temuan disusun sebagai berikut:

1. Perencanaan humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren

An-Nur Center Kabupaten Ende

- a. Perencanaan program humas disesuaikan dengan ruang lingkup kerja humas
- b. Penyusunan program humas melibatkan stakeholder Yayasan Sabilul Mukminin Flores dan Pondok Pesantren An-Nur Center Ende
- c. Penyusunan program humas berdasarkan program kehumasan internal dan program kehumasan eksternal
- d. Penyusunan program humas berdasarkan pada kebutuhan konsumen pendidikan dan masyarakat

2. Implementasi humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende

- a. Implementasi program humas dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah di buat dalam perencanaan
- b. Implementasi program humas berdasarkan program kehumasan internal dan program kehumasan eksternal. Diantara program kehumasan internal:
 - 1) Program unggulan pondok pesantren
 - a) Tahajji Nurul Bayan
 - b) Tahfidz

c) Takhasus

2) Menyediakan tenaga pendidik yang berkualitas

Adapun program kehumasan eksternal pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende adalah sebagai berikut:

1) Penggalangan dana korban bencana

2) Tebar Qurban

3) Khitan massal anak NTT

4) Menjalin kerja sama

c. Kerja sama yang baik dan kekompakan dari semua pihak merupakan kunci sukses dalam mencapai hasil yang maksimal.

3. Kendala humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende

a. Keterbatasan tenaga pengajar di beberapa program unggulan pondok pesantren.

b. Kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung program di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

c. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap teknis pelaksanaan program.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini, peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam antara temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren dan kemudian dikombinasikan dengan konsep teori dan penelitian sebelumnya sehingga menemukan titik temu antara ketiganya sebagai hasil penemuan baru secara konseptual.

A. Perencanaan Humas dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende

Perencanaan humas yang dilakukan pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dibuat agar semua tindakan yang dilakukan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Qoimah bahwa perencanaan merupakan fungsi utama manajemen yang semua tindakannya mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai.¹⁰⁶ Menurut Marno dan Triyo bahwa dalam manajemen humas, perencanaan merupakan tahapan awal yang perlu dilakukan untuk setiap usaha dalam rangka meningkatkan citra pondok pesantren. Sebab pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari tujuan atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya

¹⁰⁶ Qoimah, "Membangun Pelayanan Publik yang Prima: Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan", *Islamic Managment*, 1 (Juli, 2018) 201

semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Perencanaan selalu terkait dengan masa depan dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, pondok pesantren akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya.¹⁰⁷

Perencanaan humas dalam mengembangkan citra di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende didasari pada ruang lingkup kerja dan tujuan program humas. Oleh karena itu pentingnya memperhatikan ruang lingkup kerja humas sebab ruang lingkup kerja humas merupakan kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang paling utama dan rutin dilakukan oleh para anggota dalam sebuah organisasi yang memberikan gambaran tentang ruang lingkup atau kompleksitas jabatan atau organisasi demi mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁸ Pemahaman tentang ruang lingkup kerja humas akan menentukan arah program kerja humas yang akan di rencanakan.

Setelah disesuaikan dengan ruang lingkup kerja humas maka dilakukanlah penyusunan program kerja humas yang melibatkan stakeholder Yayasan Sabilul Mukminin dan Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. Prosedur perencanaan program kerja humas sangat di pengaruhi oleh kebijakan dari stakeholder dan humas pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. Semua kegiatan yang di tuangkan dalam program kerja humas diarahkan dan ditujukan untuk menarik minat masyarakat serta

¹⁰⁷ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 13

¹⁰⁸ Avissa Calista dan Ika Rakhmalina, "Tugas Pokok Sebagai Fungsi Organisasi Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Banyuasin", *Jurnal Manajemen Profesional*, 1 (Juli, 2020), 215

meningkatkan citra dan eksistensi Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Putra Jaya dkk, bahwa penyusunan program manajemen humas pondok pesantren dilakukan dalam upaya menjaga eksistensi, reputasi dan meningkatkan animo masyarakat.¹⁰⁹

Perumusan dan perencanaan program humas haruslah tetap berpijak pada prinsip-prinsip manajemen humas. Prinsip dasar tersebut pada praktik manajemen sangat penting antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan pelatihan.¹¹⁰ Secara kelembagaan pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende telah memperhatikan prinsip-prinsip manajemen humas. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi yang tersusun rapi sebagaimana tugas, fungsi dan ruang lingkup kerja sehingga program dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun dalam melakukan perencanaan program kerja humas di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende humas tidak melibatkan langsung masyarakat. Masyarakat dilibatkan ketika pelaksanaan atau implementasi dari program kerja yang direncanakan. Namun demikian humas tidak melibatkan langsung masyarakat dalam proses perencanaannya tersebut para stakeholder tetap memperhatikan unsur masyarakat dalam penyusunan

¹⁰⁹ Edi Putra Jaya dkk, "The Role of Public Relations Management Islamic Boarding School in Maintaining Existence Salafiyah Islamic Boarding School in Jambi Province", *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 2 (Maret, 2021), 131

¹¹⁰ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 12

program kerjanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Maulana yang menyebutkan bahwa dalam proses perencanaan yang perlu diperhatikan adalah unsur masyarakat.¹¹¹ Masyarakat disini merupakan bagian dari pelanggan pesantren yang harus disegani dan dilayani dengan baik agar masyarakat puas terhadap produk yang dicetak dan dihasilkan oleh pondok pesantren.

Menurut Grunig dan Hunt dalam Slamet Mulyadi, humas sebagai informasi publik model ini menggunakan pendekatan *public be informed* dimana informasi dikirim keluar oleh sebuah organisasi atau lembaga, dalam bentuk model seperti ini praktisi *public relation* lebih mengutamakan pendekatan persuasi dalam menyampaikan informasi yang jujur dan akurat kepada masyarakat tanpa bertujuan memeralat *public* dan dilakukan untuk memberi informasi yang baik untuk dikomunikasikan langsung kepada masyarakat.¹¹²

Program kerja humas Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende meliputi program kerja kehumasan internal dan program kerja kehumasan eksternal. Program kerja humas internal di tangani langsung oleh kepala bidang humas pondok pesantren yang berperan di lingkungan internal pondok pesantren mencakup guru, staff, karyawan maupun santri. Adapun program kerja humas eksternal adalah tugas kepala bidang humas Yayasan Sabilul Mukminin Flores yang berperan di lingkungan eksternal pondok

¹¹¹ Irfan Maulana, *Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 98

¹¹² Slamet Mulyadi, "Perencanaan Humas dan Usaha Membangun Citra Lembaga yang Unggul", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2 (2018), 126

pesantren dengan sasaran masyarakat pada umumnya. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan oleh Linggar Anggoro bahwa sasaran *public relation* adalah publik intern (*internal public*) dan publik ekstern (*eksternal public*).¹¹³

Penyusunan program kerja humas harus jelas arahnya sebagaimana tujuan suatu kegiatan yang akan dituju. Hal ini sebagai dasar pertimbangan dalam pembentukan suatu program yang akan dijalankan. Oleh karena itu tujuan dari program kerja yang di rencanakan adalah secara umum agar program yang akan dilaksanakannya nanti dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran serta pondok pesantren lebih optimal, efektif dalam setiap programnya. Sehingga dengan ini dapat menimbulkan kesan yang baik di mata masyarakat. Adapun secara khusus perencanaan program humas di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende bertujuan semata mata untuk berdakwah dan menyebarkan agama Islam ke masyarakat khususnya di wilayah Nusa Tenggara Timur serta memotivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende tersebut telah memenuhi standar perencanaan. sehingga dengan adanya perencanaan yang matang akan berdampak positif pada pelaksanaan program kerja. Pada akhirnya perencanaan merupakan syarat utama dan unsur terpenting bagi setiap program kegiatan yang ada dilembaga pendidikan khususnya dalam bidang humas, tanpa ada perencanaan yang baik maka

¹¹³ M. Linngar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 211

pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Implementasi Humas dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende

Proses implementasi atau pelaksanaan program kerja humas di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende tidak terlepas dari perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan yang telah dibuat oleh manajemen humas di pondok pesantren harus diimplementasikan atau dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal senada dengan teori yang dikemukakan oleh Terry bahwa Pelaksanaan merupakan tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok untuk mencapai sasaran, sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.¹¹⁴

Sulistiyorini juga menjelaskan bahwa implementasi merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan pengertian kepada orang lain sehingga ia mau mendukung dan bekerja secara sukarela dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi atau lembaga yang telah disesuaikan dengan pekerjaan yang telah dilakukannya. Implementasi bertujuan untuk mendorong anggota-anggota organisasi agar dapat melakukan tugas-tugas yang di embannya dengan baik.¹¹⁵

Dalam Implementasi untuk meningkatkan citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, Bidang Humas Pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten menjalankan program kerja yang telah di rencanakan.

¹¹⁴ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 28

¹¹⁵ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 31

Program kerja tersebut terdiri dari program kerja internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Setyawan bahwa dalam membangun citra lembaga yaitu dengan melaksanakan program kerja internal maupun eksternal, dimana masing-masing program kerja memiliki peran dalam membangun citra.¹¹⁶ Secara garis besar program kerja internal dan eksternal kehumasan pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dijabarkan sebagai berikut:

1. Program Kerja Internal Kehumasan

Program kerja internal kehumasan yaitu program kerja yang di jalankan oleh bidang humas pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dengan sasaran santri, staff dan pengajar. Berkenaan dengan ini Suryosubroto mengatakan di pondok pesantren di kenal dengan adanya kegiatan humas kedalam dan keluar pondok pesantren. Kegiatan kedalam yaitu memberikan informasi kepada pihak lembaga atau organisasi. Sasarannya adalah warga pondok pesantren, diantaranya para Ustadz, para tenaga administrasi, dan para santri.¹¹⁷

Hal diatas senada dengan yang dikatakan Mashudi dalam Jurnalnya bahwa fungsi humas interen berkisar pada kegiatan yang menciptakan dan mewujudkan hubungan yang harmonis antara pimpinan organisasi dengan para anggotanya. Ini dilakukan dengan membina hubungan yang sudah baik dan sebagai upaya mencegah terjadinya

¹¹⁶ Ari Setyawan, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri*, Tesis (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020)

¹¹⁷ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 157

hubungan yang retak dan ini dilaksanakan dengan komunikasi.¹¹⁸ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sangga Cumbuan Kejora yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan hubungan dengan masyarakat guna meningkatkan citra yang positif, maka harus melakukan usaha-usaha baik itu bersifat internal maupun eksternal.¹¹⁹

Pada prinsipnya kegiatan internal humas pondok pesantren bertujuan untuk memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan dan pengembangan pondok pesantren, menampung saran dan pendapat warga pondok pesantren yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan pondok pesantren, memelihara hubungan yang harmonis sehingga tercipta satu kerja sama antar warga pondok pesantren.¹²⁰ Oleh karena itu dalam meningkatkan citra pondok pesantren, humas pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende mengimplementasikan program kerja internal antara lain meliputi:

a. Program Unggulan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren selalu memiliki program-program yang dilaksanakan selama seharian penuh. Diantara program-program yang dilaksanakan harus ada beberapa program unggulan yang bertujuan menjaga eksistensi pondok pesantren tersebut. Lukman Hakim dan Yoga Dwi Utami dalam jurnalnya mengatakan bahwa dalam rangka strategi meningkatkan daya saing dan menjaga citra lembaga pendidikan sekolah

¹¹⁸ Moh. Mashudi, "Strategi Humas untuk Memperbaiki Citra Lembaga Pendidikan, *Jurnal Al-Fikri*, 1 (Februari, 2020), 18

¹¹⁹ Sangga Cumbuan Kejora, *Upaya Membangun Citra.....*, 218

¹²⁰ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 158

tidak serta merta dilakukan secara gamblang dan tidak terencana. Salah satu yang terencana adalah dengan mempunyai program unggulan sekolah. Keunggulan program sekolah itu berbeda-beda, baik dibidang akademik maupun non akademik, tergantung kepala sekolah yang mengelolah dan guru sebagai pengarah dalam rangka anak didik.¹²¹

Berdasarkan hasil penelitian Pondok Pesantren An-nur Center kabupaten Ende memiliki beberapa program unggulan yang kekhasan dan menjadi daya tarik orang tua untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesanteren, diantara program unggulan pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende adalah sebagai berikut:

1) Tahajji Nurul Bayan

Tahajji Nurul Bayan merupakan salah satu program yang diadakan oleh pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dengan tujuan agar para santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus mengetahui hukum-hukum bacaannya. Metode tahajji nurul bayan menurut Uril Bahruddin dalam jurnalnya adalah salah satu cara dalam pembelajaran Al-Qur'an yang memusatkan pada kedekatan interaksi antara pelajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an yang merupakan contoh bahasa Arab yang paling sempurna dengan diikuti hukum bacaan tajwid.¹²²

¹²¹ Lukman Hakim dan Yoga Dwi Utami, "Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun, *Jurnal of Education Management*, 1 (2021), 11

¹²² Uril Bahruddin, "Thariqah An-Nurul Bayan", *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2 (2010), 193-194

Program ini sangat disukai para santri di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende karena program ini mentahajji atau mengeja dengan nada atau lagu sehingga tidak mendatangkan kejenuhan bagi para santri dan tahajji Nurul Bayan adalah satu-satunya program didaratan Flores, tidak ditemukan kecuali pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. Disamping itu pondok pesantren juga memperkenalkan metode Tahajji Nurul Bayan ini di acara-acara besar keagamaan di kabupaten Ende sehingga metode ini diketahui masyarakat.

Oleh karena itu dengan adanya program unggulan ini membawa dampak positif bagi citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, dimana masyarakat akan mengenal pondok pesantren An-nur Center Kabupaten Ende sebagai pondok pesantren satu-satunya yang menerapkan program Nurul Bayan tersebut, artinya ciri khas dari pondok ini adalah adanya program Nurul Bayan, sehingga dengan ini mampu mendorong antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

2) Program Tahfidz

Program Tahfidz merupakan salah satu program yang mewadahi dan membina para santrinya untuk menjadi para penghafal Al-Qur'an. Ferdinan mengatakan Tujuan dari penyelenggaraan program tahfidz secara umum oleh pondok pesantren yaitu selain sebagai upaya untuk meningkatkan citra

pondok pesantren, yaitu untuk bekal santri yang mampu membaca Al-Qur'an, menghafalkan, mempelajari serta mengamalkannya. Adapun tujuan program tahfidz sebagai berikut: a) Menghasilkan siswa berkarakter penghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan, b) Memfasilitasi siswa-siswi dalam belajar ilmu pengetahuan bersinergi dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an, c) Membekali siswa di bidang akademik dan tahfidz sebagai modal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.¹²³

Program Tahfidz ini banyak menarik minat masyarakat untuk memondokkan putra-putrinya di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. Oleh karena itu, pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende terus berusaha mengembangkan program unggulan ini dengan berbagai macam metode untuk para calon penghafal Al-Qur'an agar mampu menghafal dengan mudah. Oleh karenanya Dengan terwujudnya program tahfidz membawakan pondok pesantren memiliki dampak positif yang mampu mendorong antusiasme masyarakat dan menjadikan lulusan santri An-Nur Center Kabupaten Ende yang berkualitas dan di percaya masyarakat.

3) Program Takhasus

Program pembelajaran takhasus dimaksudkan untuk memperluas ilmu pengetahuan dan kemampuan santri yang berhubungan dengan pengetahuan keagamaan. Adapun mengenai

¹²³ Ferdinan, "Pelaksanaan Program Tahfidz, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2018), 20

tujuan program takhasus adalah sejalan dengan tujuan dari pendidikan Islam, yakni menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany:¹²⁴ 1) Tujuan individual yaitu pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan sosial. 2) Tujuan sosial yaitu tujuan yang berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan dan sosial kemasyarakatan.

Program takhasus di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende merupakan program unggulan yang dikhususkan dan difokuskan pada pelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab. Program Takhasus di Pondok An-Nur Center Kabupaten Ende di laksanakan untuk menghasilkan santri yang berprestasi di bidang Al-Qur'an dan Bahasa Arab. Oleh karena itu dengan tujuan inilah pondok pesantren mendapat perhatian dan dukungan lebih dari masyarakat dan orang tua wali untuk menyukseskan program ini. Secara tidak langsung melalui program ini memberikan dampak positif pada peningkatan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

b. Menyediakan Tenaga Pendidik yang Berkualitas

Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan pendidik dalam standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Pendidik yang kompeten akan memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Oleh

¹²⁴ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), 19

karena itu pendidik dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya.¹²⁵ Sebab pendidik yang kompeten merupakan kunci pendidikan yang efektif. Pendidik juga harus bersikap profesional agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan berusaha menyediakan tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya. Seperti yang sudah terealisasi ada beberapa pengajar di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende yang merupakan Lulusan Universitas Islam Madinah, LIPIA Jakarta, dan STDI Imam Syafi'i Jember. Dengan adanya tenaga pengajar yang berkualitas dan berkompeten maka secara tidak langsung akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

2. Program Kerja Eksternal Kehumasan

Program eksternal kehumasan merupakan program kerja yang dijalankan humas Yayasan Sabilul Mukminin Flores Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende yang bersifat eksternal berkaitan langsung dengan masyarakat. Mashudi dalam jurnalnya mengatakan Publik Ekstern sebagai sasaran humas terdiri dari orang-orang atau masyarakat di luar organisasi, baik yang ada kaitannya dengan organisasi maupun yang di

¹²⁵ Elga Andina, "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru, *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 2 (Desember, 2018), 205

harapkan atau di diduga ada kaitannya dengan organisasi.¹²⁶ Pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende melaksanakan beberapa program kerja eksternal kehumasan yang berdampak positif pada peningkatan citra pondok pesantren. Diantara program-programnya adalah sebagai berikut:

a. Bantuan Korban Bencana Alam

Bantuan Korban Bencana Alam merupakan salah satu program kerja dari Humas eksternal pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende yang bersifat kondisional artinya menyesuaikan dengan apa yang terjadi dilapangan. Program ini, adalah bentuk kepedulian sosial dari Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende kepada korban bencana alam, juga sebagai upaya untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama, membantu meringankan beban bagi yang terkena musibah, sebagai bentuk rasa simpati dan empati terhadap masyarakat dan membangun sikap kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar.

Dengan adanya Program Bantuan Korban bencana alam yang di jalankan oleh pondok pesantren An-Nur Center Ende, Secara tidak langsung berdampak positif pada persepsi masyarakat tentang pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende yang pada akhirnya tertuang pada kesan dan citra yang baik masyarakat terhadap pondok pesantren.

b. Program Tebar Qurban

Tebar Qurban merupakan salah satu program kerja tahunan humas Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende yang bertujuan

¹²⁶ Moh. Mashudi, "Strategi Humas untuk Memperbaiki Citra Lembaga Pendidikan, *Jurnal Al-Fikri*, 1 (Februari, 2020), 18

untuk menyalurkan hewan kurban bagi masyarakat yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada umumnya. Program ini di tujukan untuk untuk membantu, memberi perhatian serta bagian dari syiar-syiar agama Islam untuk menebar rahmat dan manfaat bagi kaum muslimin.

Dengan adanya kegiatan tebar qurban ini maka sangat bermanfaat bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Ende Khususnya dan Kabupaten-kabupaten lain di Nusa Tenggara Timur pada umumnya. stratgei melibatkan langsung masyarakat dalam pelaksanaannya memunculkan respon-respon positif dari masyarakat dengan adanya kegiatan ini dan secara tidak langsung dengan program tebar qurban merupakan promosi dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

c. Program Khitan Massal

Khitanan Massal merupakan program kerja tahunan yang di dilaksanakan oleh bagian humas Yayasan Sabilul Mukminin Flores Pondok pesantren An-Nur Center Ende bekerja sama dengan yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon Magelang dengan tujuan untuk membantu anak muslim dan para warga yang baru masuk Islam (*muallaf*) di Nusa Tenggara Timur yang terkendala untuk dikhitan terutama karena permasalahan biaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosdianawaty Hatta dan Rifki Khoiruddin diketahui bahwa provinsi Nusa tenggara timur merupakan salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan yang tinggi,

kurang lebih seperlima penduduk yang ada di NTT termasuk dalam kategori penduduk miskin.¹²⁷ Oleh karena itu dengan adanya program ini sangat membantu masyarakat yang terkendala dalam biaya khitan. Dalam pelaksanaannya program ini mendapat dukungan dan apresiasi yang penuh dari masyarakat yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

d. Kerja sama antar lembaga

Humas pada suatu pondok pesantren menjadi fasilitas dalam kegiatan berkomunikasi antara pondok pesantren dengan publiknya terutama dengan publik eksternal. Peran humas dalam menjalin kerjasama antar lembaga juga harus memperhatikan beberapa faktor dalam menjalin komunikasi baik dari penyampaiannya ataupun sebaliknya bagaimana kita bisa secara baik menerima informasi atau pesan dari luar yang kita peroleh. Latar belakang dibentuknya humas di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende bertujuan agar pondok pesantren ini mampu memberikan informasi kepada masyarakat serta pondok pesantren juga butuh kerjasama yang baik dengan pihak internal dan external sebagai sarana penghubung dan komunikasi.

Peranan humas di pondok pesantren sangat di butuhkan dalam rangka membangun citra yang positif antara lembaga pendidikan. Dari peranan yang dilakukan humas pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dari hasil temuan penelitian ini, sesuai dengan pendapat

¹²⁷ Rosdianawaty Hatta dan Rifki Khoiruddin, "Analisis Tingkat Kemiskinan di Propinsi NTT: Pendekatan Data Panel, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 2 (Juli, 2020), 139

Ruslan Relationship, maksudnya peran humas dalam membangun hubungan yang positif antara lembaga yang diwakilinya dengan publik eksternal. Juga, berupaya menciptakan saling pengertian, kepercayaan, dukungan, kerjasama, dan toleransi antara kedua belah pihak.¹²⁸ Pada penjelasan Ruslan diatas disebutkan bahwa peran humas adalah fungsi sebagai pembentuk hubungan (dapat juga diartikan sebagai relationship) antara organisasi atau lembaga dengan publiknya dalam menjalin suatu bentuk kemitraan atau kerjasama.

Hal inilah yang diterapkan oleh pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende Dalam menjaga eksistensi dan meningkatkan kualitas pendidikan, pondok pesantren menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga. Kerjasama dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik sehingga terciptanya saling pengertian dan kepercayaan. Kerja sama yang dilakukan pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende juga berdampak pada peningkatan sarana dan prasarana pondok pesantren sehingga mendukung kualitas pendidikan di pondok pesantren. Oleh karena itu dengan adanya kerja sama ini berdampak positif terhadap hubungan antara pondok pesantren dengan lembaga yang dijalinnya yang pada akhirnya tertuang pada peningkatan citra yang positif terhadap pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

¹²⁸ Rosady Ruslan, *Manajemen Public relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 10

C. Kendala Humas dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende

Dalam setiap implementasi program pendidikan maupun program kerja humas tentunya tidak semua berjalan dengan mulus. Banyak kendala-kendala yang akan dihadapi terutama dalam proses pelaksanaan program. Oleh karena itu untuk mengetahui implementasi program tersebut berjalan dengan baik atau mengalami kendala maka diperlukan satu tahapan, yaitu evaluasi. Evaluasi dijadikan alat mengukur suatu kegiatan yang dilaksanakan apakah berhasil atau tidak. Dikatakan berhasil apabila kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan evaluasi ini sebagai refleksi diri untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi agar menjadi lebih baik ke depannya serta menjadi rekomendasi untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.

Diantara kendala yang dihadapi pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dalam pelaksanaan program humas adalah (1) keterbatasan tenaga pengajar di beberapa program unggulan pondok pesantren, (2) kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung program di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dan (3) kurangnya pemahaman masyarakat terhadap teknis pelaksanaan program. Oleh karena itu persoalan yang terjadi di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu kendala dari faktor internal yang berkaitan dengan masalah kurang sumber daya manusia dan sarana prasarana dan faktor eksternal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat.

Kendala yang berkaitan dengan ketenagaan atau sumber daya manusia sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Widodo dan Suryono¹²⁹ dalam jurnal Ilmiah kependidikan, beliau menyebutkan Peran seorang Pendidik sangatlah signifikan dalam proses pendidikan. Pendidik merupakan pelaku utama proses pembelajaran, sehingga keberadaanya sangat penting dan vital bagi peningkatan mutu pendidikan. Ini berarti bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan perlu memperhatikan kondisi aktual pendidik, terutama yang terkait dengan kompetensinya (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional).

Dalam konteks inilah pemberdayaan guru memperoleh relevansinya sebagai pilar utama peningkatan mutu pendidikan melalui pengkayaan dan pematapan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Melalui pemberdayaan, guru mampu menambah pengetahuan baru dan menguasai keterampilan-keterampilan baru sehingga mampu mengatasi persoalan proses belajar mengajar. Oleh karena itu merekrut beberapa orang yang berkompeten atau memberdayakan beberapa guru di pondok pesantren yang sebelumnya dibekali dengan pelatihan dilakukan pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende sebagai salah satu cara peningkatan kualitas pesantren yang menunjang pembaharuan proses pengajaran dan manajerial. Dengan demikian pendapat tersebut dapat dijadikan referensi oleh pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dalam mewujudkan program-program selanjutnya agar lebih baik lagi.

¹²⁹ W. Widodo dan Heru Sriyono, "Strategi Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (Maret, 2020), 8

Berkaitan dengan kendala sarana dan prasarana, Fatmawati dan Siti Habibah dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*¹³⁰, Keguruan dan pembelajaran menyebutkan Sarana dan prasarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan pendidikan dengan adanya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat dalam pendidikan diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam pembelajaran yang disampaikan. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam pembelajaran, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan santri akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar santri.

Oleh karena itu pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah ada di pondok pesantren merupakan alternatif untuk mengatasi kendala dalam kurangnya sarana dan prasarana disamping belum adanya bantuan dan kucuran dana dari pemerintah atau lembaga yang menjadi mitranya. Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang sudah ada menjadi alternatif, diperlukan juga kreativitas pendidik di pondok pesantren untuk memperdayakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. Dengan demikian pendapat tersebut dapat dijadikan referensi oleh pondok pesantren An-Nur Center

¹³⁰ Nur Fatmawati dan Siti Habibah, "Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, 2 (Oktober, 2019), 118

Kabupaten Ende dalam mengatasi kendala kurangnya sarana dan prasarana di pondok pesantren.

Adapun berkaitan dengan kendala eksternal yaitu berkaitan dengan partisipasi masyarakat, Normina dalam Jurnal Kopertais¹³¹ menyebutkan Partisipasi masyarakat dengan lembaga pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya. Khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan pendidikan. Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara insentif dan proaktif di samping membangun citra lembaga pendidikan yang baik.

Partisipasi masyarakat menuntut keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan eksternal pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dibutuhkan upaya-upaya yang insentif dan proaktif dari pondok pesantren berkaitan dengan sosialisasi program yang akan dilaksanakan. Dengan demikian pendapat tersebut dapat dijadikan referensi oleh pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dalam mengatasi kendala kurangnya sarana dan prasarana di pondok pesantren

¹³¹ Normina, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan", *Jurnal Kopertais*, 26 (Oktober, 2016) 78

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan dan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya terkait dengan implementasi manajemen humas di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Proses perencanaan humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, meliputi: (a) Perencanaan program humas disesuaikan dengan ruang lingkup kerja humas, (b) Penyusunan program humas melibatkan stakeholder Yayasan Sabilul Mukminin Flores dan Pondok Pesantren An-Nur Center Ende, (c) Penyusunan program humas berdasarkan program kehumasan internal dan program kehumasan eksternal, (d) Penyusunan program humas berdasarkan pada kebutuhan konsumen pendidikan dan masyarakat.
2. Implementasi humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, dengan melaksanakan program kehumasan internal dan program kehumasan eksternal. Diantara program kehumasan internal: (a) Program unggulan pondok pesantren yang meliputi Tahajji Nurul Bayan, Tahfidz dan Takhasus, (b) Menyediakan tenaga pendidik yang berkualitas. Adapun program kehumasan eksternal pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende adalah sebagai berikut: (a)

Penggalangan dana korban bencana, (b) Tebar Qurban, (c) Khitan massal anak NTT, (d) Menjalin kerja sama.

3. Kendala humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, diantaranya: (a) Keterbatasan tenaga pengajar di beberapa program unggulan pondok pesantren, (b) Kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung program di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende, (c) Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap teknis pelaksanaan program.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Beberapa temuan penelitian yang telah dianalisis yang hasilnya adalah mendukung teori-teori manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan dan mendukung serta memperkuat penelitian terdahulu. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, orisinalitas dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi humas dalam meningkatkan citra di pondok pesantren, dalam hal ini pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende mampu melaksanakan program humas dan terbukti berhasil serta berjalan efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan citra pondok pesantren.

2. Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian yang memberikan manfaat bagi praktisi pendidikan, pimpinan lembaga pendidikan terkhusus di pondok pesantren dan para pengelola lembaga

pendidikan yang sedang berupaya meningkatkan citra lembaganya melalui manajemen program humas.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi diatas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait antara lain:

1. Bagi pengelola pesantren, untuk mewujudkan lembaga yang bermutu dan dalam upaya meningkatkan citra pondok pesantren, maka hendaknya setiap pondok pesantren dapat meningkatkan kualitas sarana dan sumber daya manusia sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan pelayanan pada pelanggan. Yang akhirnya nanti akan tertuang pada citra pondok pesantren
2. Bagi pimpinan pondok pesantren, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menjadi informasi dan referensi dalam mengoptimalkan kinerja serta strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penelitian lain yang berhubungan dengan implementasi humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Irfan. 2018. *Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anggoro, M. Linggar. 2002. *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 211
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Avissa Calista dan Ika Rakhmalina. “Tugas Pokok Sebagai Fungsi Organisasi Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Banyuasin”, *Jurnal Manajemen Profesional*, 1 (Juli, 2020)
- B. Suryosubroto. 2012. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. School Public Relations*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahrudin, Uril. “Thariqah An-Nurul Bayan”. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2 (2010)
- Cendikia Sandykala, Mutiara Cendikia. *Peran Public Relations dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. Jurnal At-Tadbir*. 2 (2020)
- Dakir. 2018. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global*. Bantul: K-Media
- Fajri Dwiayama dkk. “Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan”, *Adaara*, 1 (Februari, 2020)
- Fatah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ferdinan. “Pelaksanaan Program Tahfidz. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2018)
- Hidayat, Ahmad Syarifi. *Menggagas Kerangka Kerja Manajemen Humas dalam Tinjauan Aksiologi pada Lembaga Pendidikan. Jurnal Al-Tanzim*, 3 (2019)

- Ikhwan, Afiful. 2018. *Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam perpektif Islam*. Jurnal: Al-Hayat, Vol 02, No 01, 2018
- Izzati, Aldhla. 2020. *Strategi Manajemen Humas Upaya Peningkatan Citra Lembaga di SMA Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau Malang*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- J.R Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Kejora, Sangga Cumbuan. 2019. *Upaya Membangun Citra dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategis Public Relations: Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Kristiawan, Muhammad. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Lukman Hakim dan Yoga Dwi Utami. "Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun. *Jurnal of Education Management*, 1 (2021)
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Mashudi, Moh. "Strategi Humas untuk Memperbaiki Citra Lembaga Pendidikan, *Jurnal Al-Fikri*, 1 (Februari, 2020)
- Maulana, Hasan Afini. *Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren*. Itqan. 10 (Juni, 2019)
- Maulana, Irfan. 2020. *Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Maulidiyah, Choiratul. *Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang*. Jurnal Leadership. 2 (Desember, 2020)
- Moleong, Lexy. 2016. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, Slamet. *Perencanaan Humas dan Usaha Membangun Citra Lembaga yang Unggul*. Tadbir. 2 (Desember, 2018)

- Mutiara, Cendikia Sandykala. 2020. *“Peran Public Relations dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan,” Jurnal at-Tadbir*. 2 (2020)
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Normina. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan”. *Jurnal Kopertais*, 26 (Oktober, 2016)
- Nur Fatmawati dan Sitti Habibah. “Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, 2 (Oktober, 2019)
- Nurul. *Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah*, Al-tanzim, 1 (2018)
- Pamungkas dan Hasta, *“Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Positif (Studi Empiris pada Pondok Pesantren Modern Darul Amanah Sukorejo Kabupaten Kendal),” Jurnal Egaliter*, 3 (2018)
- Priandono, Fifin. *Manajemen Humas Pendidikan dalam Upaya Pencitraan Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal At-Ta’lim*. 18 (Desember, 2019)
- Rosdianawaty Hatta dan Rifki Khoiruddin. “Analisis Tingkat Kemiskinan di Propinsi NTT: Pendekatan Data Panel. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 2 (Juli, 2020)
- Ruslan, Rosady. 2014. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ruslan, Rosady. 2005. *Manajemen Public relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafondo Persada
- Sanaky. 2006. *Peran Public Relations dalam Kompetisi Dunia Usaha*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Sholihah, Tutut. *Strategi Manajemen Humas dalam Menciptakan School Branding pada Sekolah Islam Terpadu*. *Jurnal MPI*. 3 (Desember, 2018)
- Setyawan, Ari. 2020. *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri*, Tesis. Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Syofrianisda dan Safaatul Ulum. *Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Tinjauan Al-Qur’an*. *Jurnal Menata*. 3 (Juni, 2020)

- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras
- Suryosubroto. 2009. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyuni, Nurul Yuli. *Pencitraan: Upaya Membangun Public Opinion bagi Lembaga Pendidikan Islam*. Al-Tanzim. 2 (2018)
- W. Widodo dan Heru Sriyono. "Strategi Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (Maret, 2020)
- Qoimah. *Membangun Pelayanan Publik yang Prima: Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan*. *Islamic Managment*, 1 (Juli, 2018)
- Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana. 2015. *Manajemen Public Relation: Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Setia
- Zulkarnain. 2009. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-43/Ps/HM.01/02/2022
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

24 Februari 2022

Kepada
 Yth. **Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Center Ende**
 di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Anang Ismail
 NIM : 200106210012
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
 2. Dr. Hj. Ni Matuz Zuhroh, M.Si
 Judul Tesis : Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Direktur,

 Wahidmurni



YAYASAN SABILUL MUKMININ FLORES
PONDOK PESANTREN AN-NUR CENTRE FLORES

(NSPP: 510053080008) HP. 081296995943

Jl. Imam Bonjol, Ndao, Kel. Kotaratu Kec. Ende Utara, Kab. Ende, Flores - NTT 86319



SURAT KETERANGAN

Nomor : 09.99/PP-AC/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Riyan Ade Putra, S. Ag. Lc
 Jabatan : Mudir Pondok

Menerangkan bahwa:

Nama : Anang Ismail
 NIM : 200106210012
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren An-Nur Centre Flores, untuk menyelesaikan Tesis dengan judul **“Implementasi Manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren An-Nur Centre Flores”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ende, 26 Maret 2022
 Mudir,



Riyan Ade Putra, S. Ag. Lc

2. Pedoman Observasi

No	Peristiwa yang diamati	Keterangan
8.	Pertemuan lembaga dengan wali murid	Perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren
9.	Struktur organisasi lembaga	
10.	Struktur intern humas	
11.	Struktur, jobdis kepanitiaan dari program humas	
12.	Anggaran biaya dari program humas	
13.	Borang akreditasi	
14.	MOU dengan lembaga lain	
7.	Kegiatan program humas situasi kegiatan hari besar islam yang menjadi program humas	Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren
8.	Kegiatan penggalangan dana korban Kencana alam yang menjadi perogram humas	
9.	Kegiatan program bakti masyarakat	
10.	Kegiatan humas dengan pihak Luar di promosikan di lembaga	
11.	Website lembaga dalam rangka promosi kerja program humas	
12.	Promosi humas untuk lembaga berupa flayer, pamflet dan lain-lain	
5.	Hasil Akreditasi	Kendala dan solusi manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren
6.	Hasil Evaluasi Kepanitian disetiap Program Humas	
7.	Faktor yang menjadi kendala di setiap program humas	
8.	Solusi dari kendala yang dihadapi humas	

3. Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan	Informan
4. Perencanaan humas dalam meningkatkan citra pondok	5. Bagaimana proses perencanaan manajemen humas? Apakah dalam melakukan perencanaan	Mudir, Kabid Humas, Guru.

pesantren	tersebut semua pengurus dilibatkan?	
	6. Apa saja program yang direncanakan humas? Adakah program rutin maupun program insidental	
	7. Kapan dan dimana perencanaan program humas diagendakan oleh pesantren?	
	8. Apakah perencanaan program kehumasan itu berdasarkan situasi yang terjadi dilapangan	
	9. Apakah proses perencanaan humas melibatkan pihak luar pesantren seperti masyarakat, wali murid, alumni atau lainnya?	
	10. Apa tujuan yang diharapkan dari hasil perencanaan program yang telah dilakukan tersebut	
5. Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren	7. Bagaimana strategi yang dilakukan agar humas dapat berjalan dengan baik dan efektif?	Mudir, Kabid Humas, guru, santri, wali santri dan masyarakat
	8. Bagaimana keterlibatan <i>team work</i> , pengurus pesantren dan para pengajar dalam pelaksanaan program humas?	
	9. Dalam tujuan mengembangkan pondok pesantren ini, bagaimana strategi pondok pesantren mengikut sertakan masyarakat.	

	<p>10. Apakah masyarakat dilibatkan dalam kepanitiaan acara-acara besar yang dilakukan oleh pondok pesantren?</p> <p>11. Apa tuntutan dan harapan masyarakat terhadap pondok pesantren ini dan bagaimana pihak pondok pesantren meresponnya?</p> <p>12. Dalam mendukung program yang pengembangan lembaga pendidikan apakah masyarakat ikut menyumbangkan materi, tenaga maupun pikiran kepada pondok pesantren?</p> <p>13. Ketika ada masalah yang berkaitan dengan santri apakah orang tua santri selalu diundang untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada santri</p> <p>14. Media berupa web, brosur, bulletin, majalah, papan nama, dan lain lain. Apa saja yang dimiliki dan digunakan sebagai penunjang oleh Lembaga untuk mensukseskan pelaksanaan program humas</p> <p>15. Adakah pihak eksternal yang bekerja sama dalam pelaksanaan program humas?</p> <p>16. Seberapa berhasilkan program humas sejauh ini dalam mengembangkan citra Pondok Pesantren?</p>	
6. Kendala manajemen humas dalam meningkatkan	4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam perencanaan program humas dan bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?	Kabid Humas dan guru

citra pondok pesantren	5. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan humas dan bagaimana solusinya	
	6. Bagaimana rencana kedepan dalam mengembangkan manajemen humas guna meningkatkan citra lembaga?	
	7. Sejauh Ini, Apakah hubungan masyarakat semakin meningkat sejak awal berdirinya pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende hingga sekarang?	
	8. Apakah dampak yang dirasakan pondok dari keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan pesantren An-Nur Center ini ?	

4. Pedoman Dokumentasi

- a. Dokumentasi identitas pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.
- b. Dokumentasi sejarah berdirinya pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.
- c. Dokumentasi struktur organisasi pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.
- d. Dokumentasi keadaan sarana dan prasarana pendidikan dipondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.
- e. Dokumentasi kegiatan yang melibatkan masyarakat di pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende.

5. Dokumentasi Penelitian



Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende



Wawancara dengan ketua Yayasan Sabilul Mukminin Flores
Ustadz Muhammad Pua Wadjo



Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren An-
nur Center Kabupaten Ende



Wawancara dengan Kabid Sosial



Wawancara dengan Kabid Humas
Ponpes An-Nur Center Ende



Wawancara dengan Kabid Humas Yayasan Sabilul
Mukminin Flores



Wawancara dengan Kabid
Kesantrian



Wawancara dengan Kabid Tahfidz



Wawancara dengan



Wawancara dengan Masyarakat
(Bapak Nursyawal)



Wawancara dengan masyarakat
(bapak Usman Ndata)



Wawancara dengan masyarakat
(bapak Hariyono)



Pembelajaran Tahfidz dan Tahsin

Arief Gasim sedang bersama **Abu Shofiya Arza Firaza**.
3 Agu 2018 · 🌐

tahajji surat Al fatihah anak2 Ponpes An-nur Centre Ende saat kunjungan Wakil Bupati Ende pagi tadi tgl 03 Agustus 2018

👍👍👍 Arel Ramadhan dan 72 lainnya · 9 Komentar

👍 Suka 💬 Komentar ➦ Bagikan



Program Tahajji Nurul Bayan

Arief Gasim
24 Jan · 🌐

Pondok Pesantren An Nur Centre Ende Tingkat MA MA Al Ilmu Ende - NTT
Pembelajaran dengan bahasa Pengantarnya adalah Bahasa Arab

Mari bergabung dengan kami di keluarga besar Pondok Pesantren An Nur Centre Ende Insya Allah penerimaan peserta didik baru akan di buka Pada Bulan April 2022



Pembelajaran Program Takhasus



Ende Berhijrah
12 Agu 2019

Bismillah

Hari Pertama kegiatan Khitanan Massal yang diselenggarakan oleh Yayasan Islam Al-Furqon Kab. Magelang bekerjasama dengan Yayasan Sabulul Mukminin Flores di Kabupaten Ende dengan target 1500 Anak untuk Kabupaten Ende.

Apa Duffikan Pula Pula Ende

KHITANAN MASSAL
GRATIS

Syarat Peserta Khitanan Massal
Dengan Membawa Potongnya Kiri Keluarganya dan disertai dengan Nomor HP yang bisa dihubungi!

Pendaftaran dibuka sampai tanggal 9 Agustus 2019 Dengan Target 1500 ANAK

Contact Person :
Ust. Arief Gasim (082241088488)
Ust. Syawal (081236175136)

Laksanakan di: Tanggal 05 - 08 Agustus 2019
Tempat Pendaftaran: Duta di Jalan Rade Amat : Jalan Tengah Paopanda

Sabilul Mukminin Flores · Ikuti
3 Agu 2019

Masih ada waktu pendaftaran khitan massal ...

Ingat ...ingat...
Semua tidak dipungut bayaran alias gratis, tis, tis,...

Kegiatan Khitan Massal Anak NTT



Kegiatan Tebar Qurban



Tebar Qurban Pondok Pesantren An-Nur Center



Abu Shofiya Arza Firaza
1 Des 2020

Alhamdulillah TIM YAYASAN SABILUL MUKMININ FLORES baru mengunjungi salah satu lokasi pengungsi ERUPSI GUNUNG ILE LEWOTOLOK di kantor camat nubatukan lembata NTT



Bantuan Korban Bencana Alam



Gedung hasil kerja sama dengan ATASE dan Pemerintahan Kabupaten Ende



PONDOK PESANTREN AN NUR CENTRE

NDAO - ENDE - NUSA TENGGARA TIMUR



PENERIMAAN SANTRI BARU

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

VISI DAN MISI

VISI : "MENJADI SALAH SATU PONDOK TERBAIK DI INDONESIA TIMUR YANG BERLANDASKAN ISLAM AHLUSUNNAH WALJAMA'AH"

MISI : "Menciptakan generasi yang berkualitas dibidang Agama Islam dan Bahasa Arab serta mampu terjun dalam dakwah dengan bekal yang lurus berakhlak mulia"

PROGRAM KEAHLIAN

- ☛ Mengikuti kurikulum Kementerian Agama
- ☛ Mendapatkan Ijazah formal
- ☛ Memperoleh materi diniyah : (Tahfidz, Aqidah, Fiqih, Akhlak, Hadits, Bahasa Arab, dll.)
- ☛ Target hafalan Al-Qur'an 2 Juz (selama 1 Tahun)
- ☛ Masa pendidikan 6 tahun dengan target hafalan 12 Juz

LAMA PENDIDIKAN

- ☛ 3 tahun masa pendidikan MTs
- ☛ 3 tahun masa pendidikan MA

KEUNGGULAN

- ☛ Dibimbing oleh Muhaflidz yang berkompeten
- ☛ Pembiasaan terlibat ibadah dan berjiwa pejuang
- ☛ Siap berdakwah di masyarakat
- ☛ Alumni berprestasi direkomendasikan studi lanjut ke PT dalam dan luar negeri
- ☛ Membiasakan santri memiliki kepribadian yang ulet, sederhana dan mandiri

EKSTRAKURIKULER

1. Olah raga
2. Pramuka
3. Komputer

WAKTU PENDAFTARAN

☛ 01 April 2019 - 30 Juni 2019

☛ Test : 07 Juli 2019

Masuk Asrama

☛ 9 - 10 Juli 2019

PERSYARATAN

1. Mengisi formulir
2. Foto Warna 3x4 (4 lembar)
3. Foto copy Ijazah
4. Foto copy SKHUN

Keterangan : Bagi yang belum memiliki Ijazah & SKHUN menggunakan Surat Keterangan Lulus

- Ijazah SD bagi calon santri MTs
- Ijazah SMP bagi calon santri MA

5. Surat Keterangan Sehat
6. Foto copy Kartu Golongan Darah
7. Foto copy Kartu Keluarga
8. Foto copy Akta Kelahiran
8. Surat pernyataan siap menyelesaikan pendidikan bagi calon santri
9. Surat penyerahan orang tua asuh bagi orang tua calon santri

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PENGAJAR

- Universitas Islam Madinah
- LIPIA Jakarta
- STAI Ali Bin Abi Thalib
- STDI Imam Syafi'i Jember
- Ma'had Ali Al Furaqon Magelang
- L-KID Imam SAQU Wadi Mubarak

BIAYA PENDIDIKAN

1. Pendaftaran : Rp. 100.000
2. Biaya Madrasah : Rp. 1.300.000
3. Pondok : Rp. 350.000/bulan (Uang makan)
4. Pembangunan : Rp. 1.000.000

FASILITAS

- ☛ Asrama
- ☛ Masjid
- ☛ Kelas

MATERI TEST PENERIMAAN

1. Akidah
2. Fiqih
3. Baca Qur'an
4. Praktek sholat dan wudhu
5. Kesehatan

Yuk...!!!
Daftarkan Putra Putri Anda Kuota Penerimaan Terbatas

Kuota MA Ikhwan 25 Santri
MA Akhwat 25 Santri
Kuota MTs Ikhwan 25 Santri II
MTs Akhwat 25 Santri

TEMPAT PENDAFTARAN

Pondok Pesantren An - Nur Centre.
Jln. Imam Bonjol Ndao. Kecamatan Ende Utara
Kabupaten Ende. Kode Pos 86319

☎ 0812-1912-7067 (Ust. Rahmat Zainudin, LC - Mudiri pones An-Nur Centre)

☎ 0822-5193-2480 (Ust.Syahrul Haaris S.Pd-Kelua Panitia)

☎ 0823-3913-0216 (Ustadzah Sania, S.Pd- Sekretaris panitia)

📍 Pones An Nur Centre - Ndao - Ende

📧 an_nur_centre_ende

📍 Scan Lokasi



#Ayo_Mandok
#Mandok_jebit_baik
#Lebih_baik_mandok

YAYASAN SABILUL MUKMININ FLORES
PONDOK PESANTREN
AN NUR CENTRE
NDAO ENDE - NUSA TENGGARA TIMUR

Membuka Penerimaan
Santri Baru MTs
dan MA
Tahun Pelajaran
2021/2022



Waktu Pendaftaran

Mulai 26 April s/d 10 Juli 2021
Setiap Hari Pukul 08.00 - 11.00 WITA
Tes 28 - 29 Juni
Penentuan Kelulusan 01 Juli 2021
Pendaftaran Ulang 02 - 05 Juli 2021

Alamat Pendaftaran Online

<http://bit.ly/ppdbmaalilmu>
<http://bit.ly/ppdbmtsailimu>



SCAN LOKASI
Ponpes An Nur Centre



Pondok Pesantren An - Nur Centre,
Jln. Imam Bonjol-Ndao,
Kecamatan Ende Utara
Kabupaten Ende, Kode Pos 86319

VISI

"Menjadi salah satu Pondok Pesantren terbaik di Indonesia Timur yang berlandaskan Islam Ahlusunnah Waljama'ah"

MISI

"Menciptakan generasi yang berkualitas di Bidang Agama Islam dan Bahasa Arab serta mampu terjun dalam dakwah dengan bekal yang lurus berakhlak mulia"



Contact Person



+62 813-3762-1272 (Dina Siratil)

+62 813-3761-1926 (Nur Wahida Kamahi)

TIME SCHEDULE

Tahapan	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian (2022)																				
		Februari				Maret					April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan	Menyusun konsep pelaksanaan																					
	Menyusun Instrumen																					
	Seminar Proposal																					
Pelaksanaan	Mengambil data																					
	Mengolah data penelitian																					
	Menganalisis data																					
Pelaporan	Menyusun hasil analisis dalam bentuk laporan																					
	Menyusun laporan sesuai draft																					
	Bimbingan Tesis																					
	Sidang Tesis																					
	Revisi																					
	Pengumpulan tesis																					

BIODATA PENULIS



Anang Ismail, lahir di kota Ende, Nusa Tenggara Timur pada tanggal 22 April 1998, putra pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Arifin Lele dan Ibu Nursia Umar. Pendidikan dasar ditempuh di SD Inpres Ndonga 5. Melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di SMPN 1 Ende. Kemudian pendidikan menengah atasnya di tempuh di SMAN 1 Ende.

Setelah menyelesaikan jenjang SMA, Penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan Tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, lulus pada tahun 2020 dengan predikat Cumlaude. Kemudian melanjutkan pendidikan pascasarjana di kampus yang sama, dengan program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam 2020-2022.

Selama mengikuti program pendidikannya, penulis aktif menulis buku, artikel dan jurnal. terhitung 2 buku dan 1 jurnal yang telah diterbitkan. Penulis juga dalam kemasyarakatan dengan menjadi bagian dari keanggotaan takmir Masjid Qolbun Salim Malang 2016-Sekarang.

Malang, 16 April 2022
Mahasiswa,

.....
NIM. 200106210012